

**ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI, ALTMAN Z-SCORE DAN GROVER
PADA *FINANCIAL DISTRESS* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Iqbal Sipahutar

0503163228

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI, ALTMAN Z-SCORE DAN GROVER
PADA *FINANCIAL DISTRESS* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin
Sumatera Utara

Oleh :

Muhammad Iqbal Sipahutar

0503163228

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS MODEL Zmijeski, ALTMAN Z-SCORE DAN GROVER PADA
FINANCIAL DISTRESS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Oleh:

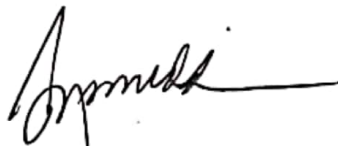
Muhammad Iqbal Sipahutar

NIM. 0503163228

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, ¹⁸ Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag

NIDN. 2018076301

Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Hrp, M.E.I

NIDN. 0105018901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA

NIDN. 203105701

PENGESEHAN

Skripsi ”**Analisis Model Zmijewski, Altman Z-Score dan Grover Pada Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**” an Muhammad Iqbal Sipahutar, NIM 0503163228 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 29 januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Perbankan Syariah.

Medan 29 Januari 2021
Panitia sidang munaqasyah program
studi Perbankan Syariah
Sekretaris

Ketua

Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Rahmi Syahriza, S.Th.I, MA
NIDN. 2003018501

Anggota

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag
NIDN. 2018076301

Muhammad Ikhsan Hrp, M.E.I
NIDN. 0105018901

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj Yenni Samri Julianty, MA
NIDN. 2023047602

Nurbaiti, M. Kom
NIDN.0108087908

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

Dr. Muhammad Yahfiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAKSI

Skripsi berjudul “Analisis Model Zmijewski, Altman *Z-Score* dan Grover Pada *Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019” atas nama Muhammad Iqbal Sipahutar. Di bawah bimbingan pembimbing I **Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag** dan pembimbing II **Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai skor *Financial distress* dengan menggunakan metode perhitungan *financial distress* model Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*). Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 5 bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple discriminant analysis* dan Uji Kruskal Wallis H. Dari ketiga model uji yang dipakai pada penelitian ini menunjukkan bahwa 5 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak ada yang berpotensi *financial distress*. Dan hasil dari Uji Kruskal Wallis yang digunakan pada ketiga variabel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari ketiga model prediksi pada penelitian ini.

Kata Kunci : Bank Umum Syariah, *Financial Distress*, Zmijewski, Altman, Grover

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang masih memeberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini di wakru yang tepat. Serta tak lupa solawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang memberikan kita jalan untuk memeluk agam yang paling benar. Alhamdulillah sebagai rasa syukur penulis kepada Allah SWT yang mana penulis akhirnya mampu menyelesaikan penelitian ini pada waktu yang tepat dengan judul “Analisis Model Zmijewski, Altman Z-Score dan Grover Pada *Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019” yang mana penelitian ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Perbankan Sayriah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar jika tidak ada Doa, bimbingan, arahan dan support dari pihak-pihak yang turut andil dalam penulisan, mulai dari masa pembelajaran di kelas sampai penulisan skripsi ini. Maka dari itu disini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berjasa maupun yang tidak dalam pengerjaan skripsi ini, khususnya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam.
3. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku kepala jurusan perbankan syariah FEBI UIN-SU beserta seluruh staf pegaiwainya.
4. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan serta nasihat dan masukan dari awal penulisan hingga selesai.
5. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.S.I selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan serta nasihat dan masukan dari awal penulisan hingga selesai.

6. Bapak Aliyudin Abdul Rasyid, MA (alm) selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dalam masa perkuliahan saya.
7. Bapak Nur Ahmadi Birahmani, SE. MSi selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan arahan selama penulisan proposal dari skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya bapak Syamsul Bahri Sipahutar dan Ibu Syamsidah Batubara yang jasanya tidak bisa di ucapkan dengan kata-kata sedari saya lahir hingga bisa melakukan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana.
9. Ella Ariska yang banyak berjasa dalam penulisan skripsi ini karena telah menjadi motivasi serta guru saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Terimakasih kepada teman-teman PS-B stambuk 2016 yang mana kalau ditanya sesuatu selalu jawab tidak tahu. Dan terimakasih kepada teman-teman saya nongkrong di warkop Taufik Ismail Symbolon, Khairul Azli Hasibuan, M Aldo Wicaksana, Aidil AR, Oki Wijaya dan masih banyak lagi yang telah memotivasi saya untk tidak berbuat apa-apa sebelum deadline.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan dari pembaca, akhir kata saya ucapkan terimakasih banyak.

Medan 1 Januari 2021

Muhammad Iqbal Sipahutar

NIM 0503163228

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
A. Financial Distress	10
1. Pengertian Financial Distress	10
2. Analisis Financial Distress.....	11
3. Manfaat Analisis Financial Distress	12
4. Penyebab Financial Distress	13
5. Indikator Financial Distress	14
6. Alternatif Perbaikan Kondisi Financial Distress	14
B. Model Zmijewski	15
1. X1 (Return On Asset).....	16
2. X2 (Leverage)	17
3. X3 (Current Ratio).....	17
C. Model Altman Z-Score.....	17
1. Working Capital to Total Asset.....	18
2. Retained Earning to Total Asset Ratio (X2)	19

3. Earning Before Interest And Taxes to Total Asset Ratio	19
4. Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4).....	20
D. Model Grover.....	20
1. Working Capital to Total Asset.....	21
2. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset.....	22
3. Return On Asset	23
E. Pengertian Bank	23
1. Bank Syariah	23
2. Bank Umum Syariah (BUS)	23
3. Unit Usaha Syariah (UUS).....	23
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	24
F. Laporan Keuangan	24
1. Pengertian Laporan Keuangan	25
2. Jenis Laporan Keuangan.....	26
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	26
4. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	28
G. Penelitian terdahulu	29
H. Kerangka Teoritis	32
I. Hipotesa.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Definisi Operasional.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Paparan Objek Penelitian.....	44
B. Model Zmijewski	46
C. Model Altman Z-Score.....	48

D. Model Grover.....	50
E. Analisis Deskriptif.....	52
1. Analisis Deskriptif Model Zmijeski	52
2. Analisis Deskriptif Model Z-Score	53
3. Analisis Deskriptif Model Grover	54
F. Uji Kruskal Wallis.....	55
G. Analisis Interpretasi.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Rasio Keuangan BMI,BSM, BRIS, BNIS, BMSI Tahun 2015-2019	5
2.1 Review Penelitian Terdahulu.....	32
3.1 Daftar Bank Syariah di Indonesia	38
3.2 Kriteria Sampel.....	40
4.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	44
4.2 Variabel Potensi Model Zmijewski (<i>X-Score</i>).....	46
4.3 Variabel Potensi Model Altman (<i>Z-Score</i>).....	48
4.4 Variabel Potensi Model Grover (<i>G-Score</i>).....	50
4.5 Analisis Deskriptif Model Zmijewski (<i>X-Score</i>).....	52
4.6 Analisis Deskriptif Model Altman.....	53
4.7 Analisis Deskriptif Model Grover	54
4.8 Uji Kruskal Wallis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Total Aset Bank Umum Syariah 2015-2019
2. Aset Lancar Bank Umum Syariah Indonesia 2015-2019
3. Hutang Lancar Bank Umum Syariah Indonesia 2015-2019
4. Laba Bersih Bank Umum Syariah Indonesia 2015-2019
5. Total Kewajiban Bank Umum Syariah Indonesia 2015-2019
6. Modal Kerja Bersih (*Working Capital*)
7. Laba Ditahan (*Retained Asset*)
8. Laba Sebelum Pajak (*earning Before Tax*)
9. Nilai Buku Ekuitas
10. Analisis Deskriptif Model Zmijewski
11. Analisis Deskriptif Model Altman Z-Score
12. Analisis Deskriptif Model Grover
13. Hasil Output SPSS 21
14. Uji Kruskal Wallis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Risiko kebangkrutan merupakan momok yang sangat ditakuti dan harus dihindari oleh setiap perusahaan termasuk lembaga keuangan perbankan syariah. Risiko kebangkrutan adalah potensi kegagalan yang akan dialami perbankan syariah sehingga bisa mengakibatkan suatu perusahaan perbankan syariah tidak dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997 berdampak sangat buruk pada sektor perbankan. Pemerintah terpaksa melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Sehingga dalam kurun waktu 2 tahun yaitu sejak tahun 1997 sampai 1999 terdapat lebih dari 40 bank yang *take over* dan di likuidasi.¹

Setiap pendirian sebuah perusahaan ada harapan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga perusahaan mampu bertahan serta berkembang. Ini berarti dapat diasumsikan kalau perusahaan akan selalu hidup dan diharapkan tidak mengalami likuidasi. Namun pada kenyataannya, sering kali perusahaan harus bubar karena mengalami *Financial distress*²

Selama krisis ekonomi 1997 terjadi, perbankan syariah memiliki kinerja yang relatif lebih baik dari perusahaan perbankan konvensional. Hal ini terlihat dari relatif rendahnya pembiayaan bermasalah bank syariah (*Non Performing Financing*) sehingga tidak terjadi *Negatif Spread*. Hal tersebut dapat terjadi karena

¹Unit Khusus Museum Bank Indonesia, *Booklet Sejarah Bank Indonesia: moneter tahun 1997-1999*, h.1

²Primasari dan Savitri, "*Analisis Altman Z-Score, Grover, springgate dan Zmijewski sebagai signaling financial distress*", jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 1, No.2, (Juni 2015), h.23.

perbankan syariah tidak mengacu pada fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga berbeda dengan perbankan konvensional.³

Tak jarang perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus mengalami *financial distress* karena terus mengalami masalah keuangan di setiap periodenya, baik itu terjadi karena masalah kerugian akibat piutang yang tak tertagih, pembayaran kredit yang tersendat, dsb. hal tersebut akan merujuk terjadinya *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan, hal ini mengingat tidak sedikit fenomena initerjadi dan dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Financial distress dan Kebangkrutan adalah masalah yang akan beriringan yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. *Financial Distress* pada suatu perusahaan akan menimbulkan bermacam permasalahan seperti menurunnya kredibilitas perusahaan tersebut, meningkatnya angka kemungkinan mengalami kebangkrutan, dan dampak negatif lainnya pada perusahaan yang selama ini menjadi mitra kerja perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dampak negatif tersebut bisa di minimalisir apabila hal tersebut dapat diprediksi sebelum terjadi.

Financial distress juga dipicu oleh manajemen keuangan sebuah perusahaan yang tidak baik, maka seluruh perusahaan, khususnya lembaga keuangan syariah wajib menerapkan sistem kerja yang baik dan terorganisir agar mampu menghadapi setiap masalah yang akan dihadapi kedepannya, dalam menjalankan sebuah perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik dan benar. Lembaga keuangan perbankan syariah juga harus menerapkan manajemen yang baik agar mampu menghadapi masalah-masalah ekonomi dalam suatu negara, manajemen perusahaan yang baik akan mampu membawa perusahaan kejalan yang baik. Dalam Alquran Allah SWT telah mengajarkan bagaimana seharusnya kita hambanya menerapkan manajemen yang berdasarkan pijakan yang baik dan

³ Indri, “*Analisis Rasio Keuangan Dengan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*” (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h.2.

etika pengorganisasian yang benar. Seperti firman Allah SWT dalam surah Huud ayat 61 yang artinya:

“dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: hai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-nya, kemudian bertaubatlah kepadanya, sesungguhnya tuhanku amat dekat sekali (rahmatnya) lagi memperkenankan (doa hambanya).”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa rahmat Allah sangatlah dekat dengan kita maka untuk mendapatkan rahmat tersebut kita juga harus melakukan hal-hal yang baik, demikian pula dalam menjalankan Sebuah perusahaan perbankan syariah kita dituntut untuk selalu menekankan prinsip-prinsip syariah dalam manajemennya. Perusahaan perbankan syariah akan mampu menghadapi masalah-masalah keuangan apabila mengikuti prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Alquran dan Hadis.

Mengenai prediksi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan menjadi salah satu analisis terpenting bagi pihak yang berkepentingan seperti otoritas pembuat peraturan seperti OJK, kreditur, investor, auditor, maupun manajemen suatu perusahaan.⁴ Oleh sebab itu, sebagai penerima amanat, perusahaan mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga perusahaan mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaannya. Dalam menjalankan amanat, perusahaan diuntut adil bagi semua pihak sehingga tidak ada satu pun pihak yang merasa dikecewakan dan dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat dalam Q.S An-Nisa Ayat 58:

⁴Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h.114

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*”⁵

Berlakunya hukum Islam bagi perusahaan perbankan syariah juga menyebabkan Bank Syariah mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan investasinya yang berakibat Bank Umum Syariah lebih banyak melakukan pembiayaan sesuai akad perjanjian dengan nasabah atau deposan. Jumlah aktiva sebuah bank dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kemungkinan risiko kebangkrutan. Pada suatu kondisi jumlah aktiva bank yang besar dapat menyebabkan bank relatif stabil menghadapi kondisi ekonomi tetapi mungkin juga akan menunjukkan reaksi sebaliknya sehingga menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar.

Menurut Suryawardani salah satu cara umumnya dilakukan perusahaan untuk mendeteksi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan adalah dengan cara mengawasi kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan serta meramalkan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat melihat potensi kesulitan keuangan yang mungkin menimpa perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan melakukan teknik analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut, sehingga dapat dijadikan acuan strategi dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.⁶

⁵Q.S An-Nisa (4): 58

⁶Bethany Suryawardhani, “*Analisis Perbandingan Kemampuan Prediksi Kebangkrutan Antara Analisis Altman, Analisis Ohlson, dan Analisis Zmijewski Pada Sektor Industri Tekstil yang Go Public Di BEI Periode 2008-2012*”, (Jurnal Ecodemica, Vol. 3 No.1, Universitas Telkom, 2015) h. 364

Berikut ini adalah perkembangan rasio-rasio keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT. Bank BRI syariah (BRIS), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), PT. Bank BNI Syariah (BNIS) serta PT. Bank Mega Syariah (BMSI) tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

Rasio Keuangan BMI, BSM, BRIS, BNIS, BMSI Tahun 2015-2019

Bank	Tahun	CAR	NPF	BOPO
BMI	2015	12,00%	4,20%	97,36%
	2016	12,74%	1,40%	97,76%
	2017	13,62%	2,75%	97,68%
	2018	12,34%	2,58%	98,24%
	2019	12,42%	4,30%	99,50%
BSM	2015	12,85%	4,05%	94,78%
	2016	14,01%	3,13%	94,12%
	2017	15,89%	2,71%	94,44%
	2018	16,26%	1,56%	90,68%
	2019	16,15%	1,00%	82,89%
BRIS	2015	13,94%	3,89%	93,79%
	2016	20,63%	3,19%	91,33%
	2017	20,05%	4,75%	95,34%
	2018	29,73%	4,97%	95,32%
	2019	25,26%	3,38%	96,80%
BNIS	2015	15,84%	1,46%	89,63%
	2016	14,92%	1,64%	86,88%
	2017	20,14%	1,50%	87,62%
	2018	19,31%	1,52%	85,37%
	2019	18,88%	1,44%	81,26%
BMSI	2015	18,78%	3,16%	99,51%

	2016	23,35%	2,81%	88,16%
	2017	22,19%	2,75%	89,16%
	2018	20,54%	1,96%	93,89%
	2019	19,96%	1,49%	93,71%

Sumber : Annual Report BMI, BSM, BRIS, BNIS. Dan BMSI tahun 2015-2019

Dari tabel diatas rasio keuangan bank umum syariah periode 2015-2019 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) bank umum syariah selama tahun 2015-2019 bernilai sebesar 17,67% dan rasio *Non Performing Finance* (NPF) bank umum syariah dengan rata-rata sebesar 2.70% selama periode 2015-2019, serta rata-rata rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) bank umum syariah bernilai sebesar 84,36%.

Kondisi *financial distress* dapat dikenali lebih cepat sebelum terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan dengan menggunakan suatu model sistem peringatan dini (*early warning system*). Model ini dapat digunakan sebagai alternatif mengenali gejala *financial distress* dan selanjutnya dilakukan upaya memperbaiki kondisi sebelum sampai dikondisi krisis atau kebangkrutan. Hal tersebut dapat diketahui dari model analisis keuangan. Untuk melihat potensi *financial distress* sudah banyak dikembangkan oleh banyak peneliti, Diantaranya menggunakan metode *Altman Z-Score* (1968), *Zmijewski* (1984), dan *Grover* (2001) karena banyak digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang keakuratannya mencapai 95% dan relatif mudah digunakan.

Salah satunya adalah penelitian oleh Hendrawati Atik tentang *finansial distress* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski* periode 2009-2012 menyatakan bahwa adanya perbedaan penilaian yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan ketiga model yang digunakan dengan menggunakan Uji *Kruskall Wallis*.

Berdasarkan peristiwa yang telah diuraikan, maka dalam meminimalisir terjadinya *financial distress* pada bank diperlukan analisis yang mendalam. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis risiko kebangkrutan pada bank umum syariah sehingga peneliti mengambil judul “**Analisis Model Zmijewski, Altman Z-Score Dan Grover Pada *Financial distress* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini adalah

1. Risiko kebangkrutan merupakan potensi kegagalan yang dialami perbankan syariah sehingga mengakibatkan perbankan syariah tidak dapat mencapai tujuannya secara maksimal.
2. Bank syariah rentan jika dihadapkan pada situasi krisis.
3. Terdapat perbedaan penilaian model perhitungan prediksi *financial distress* pada analisis yang digunakan

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian ini fokus pada arah yang jelas. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian ini dibatasi oleh Perhitungan Model Zmijewski dengan rasio ROA, LEVERAGE, LIQUIDITY; Perhitungan Model Altman Z-Score dengan rasio WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVTD; Perhitungan Grover dengan rasio WCTA, EBITTA, ROA.
2. Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia (BNIS) dan Bank Mega Syariah (BMS).

D. Perumusan Masalah

Setelah diidentifikasi permasalahan dan kemudian diberikan batasan yang jelas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus utama dan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

1. Bagaimana potensi *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2019 dengan menggunakan model Zmijewski, Altman *Z Score* dan Grover ?
2. Adakah perbedaan penilaian model prediksi *financial distress* pada bank umum syariah periode 2015-2019 dengan menggunakan model Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi *financial distress* pada bank syariah di Indonesia pada 2015-2019 dengan model prediksi *financial distress* Zmijewski, Altman dan Grover.
2. Untuk melihat adakah perbedaan penilaian model prediksi *financial distress* pada bank umum syariah periode 2015-2019 dengan menggunakan model Zmijewski, Altman *Z Score* dan Grover.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pada perbankan syariah, khususnya potensi *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia dan sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dan referensi bagi mahasiswa, staf dan pengajar untuk penelitian selanjutnya terkait *financial distress* pada perbankan syariah

3. Bagi Perbankan Syariah

Penulis berharap skripsi ini bisa menjadi sarana informasi dan masukan bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia agar beroperasi semakin baik dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai model prediksi *financial distress* bagi perkembangan perbankan syariah agar perekonomian ummat semakin membaik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Financial Distress

1. Pengertian Financial Distress

Kondisi *financial distress* perusahaan dapat didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi dimana mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun, dan hasil operasional perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*). Menurut Plat HD & Plat MB (2002) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Fenomena lain dari *financial distress* adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuidasi yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur.¹

Kondisi *financial distress* bisa dikategorikan dengan kriteria debt default, yaitu kegagalan dalam membayar hutang atau terdapat ciri-ciri kegagalan dalam membayar utang (*debt default*) dengan melakukan negosiasi ulang dengan kreditur dan institusi keuangan lainnya, dimana informasi *debt default* dan ciri-ciri *debt default* dapat diambil dari informasi *wall street journal index* (WSJI). Ada tiga keadaan yang mampu menyebabkan *financial distress* bisa terjadi yaitu:²

a. Kesulitan arus kas

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasional tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas perusahaan

¹Novia, *Mengenal Serta Mencegah Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan*, <https://www.jurnal.id>, diunduh pada tanggal 7 Juni 2020.

²Zulaikah, *Perbandingan Financial Distress Bank Syariah di Indonesia dan Bank Islam di Malaysia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Alman Z-Score*, (jurnal ekonomi syariah theory dan terapan, vol.3 No. 2), h.900-914.

b. Besarnya beban bunga dan hutang

Kebijakan pengambilan utang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa mendatang. Ketika tagihan jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan-tagihan tersebut, maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah melakukan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

c. Menderita kerugian

Dalam hal ini merupakan kerugian operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Jika kebangkrutan terjadi, secara keseluruhan para pemegang sekuritas akan mendapat hasil yang lebih kecil dari yang seharusnya mereka terima jika perusahaan tidak memiliki biaya kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki hutang kemungkinannya lebih besar untuk mengalami kebangkrutan daripada perusahaan yang tidak memiliki hutang, perusahaan yang memiliki hutang banyak akan menjadi investasi yang kurang menarik. Kemungkinan bangkrut bukanlah fungsi jika semua hal lainnya dianggap tetap.³

2. Analisis *Financial distress*

Analisis *financial distress* dilakukan agar memperoleh peringatan yang lebih awal tentang *financial distress* (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan bisa diketahui, semakin baik pula bagi pihak manajemen agar pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-

³Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.51.

perbaikan, pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham juga bisa melakukan persiapan untuk mengatasi kemungkinan terburuk yang di sebabkan *financial distress*. Tanda-tanda kebangkrutan dalam hal ini dilihat dari data akuntansi.⁴

3. Manfaat Analisis *Financial distress*

Informasi tentang potensi *financial distress* dan kebangkrutan akan sangat bermanfaat untuk beberapa kalangan, informasi kebangkrutan akan bermanfaat untuk:⁵

- a. Kreditur (pemberi pinjaman)
Informasi kebangkrutan bisa menjadi sebagai tolak ukur pengambilan keputusan kepada pihak yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat sebagai kebijakan lebih lanjut untuk memonitor pinjaman yang ada.
- b. Investor
Investasi saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan tentunya akan sangat terbantu dengan adanya analisis *financial distress* ini untuk melihat adanya kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.
- c. Pemerintah
Lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab dalam meangawasi jalannya usaha dalam suatu negara. Pemerintah memiliki kepentingan melihat adanya tanda-tanda kebangkrutan lebih awal agar bisa melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan.

⁴Hanafi Dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yohyakarta: UPP STIM YKPM, 2007), h.63.

⁵Ibid, h.261.

d. Akuntan

Akuntan berkepentingan terhadap informasi keberlangsungan jalannya suatu usaha karena akuntan menilai *going concern* suatu perusahaan untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan pada perusahaan tersebut.

e. Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan agar pihak manajemen bisa menganbil langkah-langkah yang tepat sehingga kebangkrutan dapat di hindari sedini mungkin.

4. Penyebab *Financial distress*

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah sebagai berikut:

a. *Neoclasical model*

ketika alokasi sumber daya sebuah perusahaan tidak baik dan tepat maka *Financial distress* dapat terjadi. Pengestimasi kesulitan bisa dilakukan dengan melihat data neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangan.

b. *Financial model*

Dengan adanya struktur keuangan yang tidak tepat dan menyebabkan batasa likuiditas maka hal tersebut juga menjadi salah satu tanda *Financial distress*. Hal ini dapat diartikan walaupun sebuah perusahaan bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang, akan tetapi perusahaan tersebut bisa saja bangkrut dalam kurun waktu yang pendek.

c. *Corporate governance model*

Pengelolaan perusahaan yang buruk juga menjadi salah satu penyebab *Financial distress* walaupun sebuah perusahaan tersebut memiliki aset yang besar dengan susunan yang tepat serta struktur keuangan yang baik.

5. Indikator *Financial distress*

Pada akhirnya sebelum perusahaan akhirnya mengalami kebangkrutan biasanya ada beberapa tand-tanda yang di alami sebuah perusahaan tersebut dan biasanya berhubungan dengan operasionalnya baik keefektivannya maupun evisiensinya. Kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator sebagai berikut:⁶

- a. Analisis aliran kas masa sekarang maupu aliran kas yang akan datang
- b. Analisis strategi bisnis perusahaan ialah analisis yang befokus pada persaingan dan strategi bisnis kompetitor yang dihadapi perusahaan.
- c. Kesamaan struktur biaya antara perusahaan dengan perusahaan kompetitor.
- d. Kinerja manajemen yang dimiliki perusahaan.
- e. Pengendalian biaya yang baik oleh manajemen perusahaan..

6. Alternatif perbaikan kondisi *financial distress*

Ketika perusahaan mengalami kegagalan atau kesulitan keuangan, terlebih dahulu kita harus mengetahui kesulitan keuangan seperti apa yang sedang dialami perusahaan apakah kesulitan keuangan yang bersifat jangka panjang, atau kesulitan keuangan yang bersifat jabgka pendek.

⁶Ibid, h. 263

Kesulitan keuangan jangka pendek jika tidak di tanggulangi dengan cepat dan benar maka bisa menjadi kesulitan keuangan jangka panjang. Kesulitan keuangan jangka pendek yang dimaksud disini adalah kesulitan yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan kesulitan keuangan jangka panjang disini ialah kesulitan keuangan yang berhubungan dengan solvabilitas suatu perusahaan. beberapa cara untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi sebuah perusahaan ialah sebagai berikut.⁷

- a. Penyelesaian sukarela
 - 1) *Exstension* (perpanjangan)
 - 2) *Composition*
 - 3) *Liquidation by Voluntary Agreement*

- b. Penyelesaian lewat pengadilan
 - 1) *Liquidation* (Likuidasi)
 - 2) *Reorganisasi* perusahaan

B. Model Zmijewski

Model Prediksi *financial distress* Zmijewski tahun 1983 merupakan hasil riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski menggunakan analisis rasio likuiditas, *laverage* dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski menggunakan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator *F-test* terhadap rasio kelompok *rate of return*, *liquidity*, *laverage turnover*, *fixed paymrnt coverage*, *trens*, *firm size*, dan *stock return votality*, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan

⁷Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teory Dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 249-252.

yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{X-Score = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3}$$

Keterangan:

X1 = ROA (*Return On Asset*)

X2 = Lverage (*Debt Ratio*)

X3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Klasifikasi dari hasil yang di peroleh dimasukkan kedalam nilai *cut off point* yang telah ditentukan yaitu:

1. Jika hasil >0 perusahaan memiliki potensi *financial distress*
2. Jika hasil <0 perusahaan tidak memiliki potensi *financial distress*

Berikut ini adalah penejelasan dari variable-variable ratio yang terdapat pada model Zmijewski:

1. X1 (Return On Asset)

Hasil pengembalian dari asset (return on asset) merupakan ratio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam di dalam total aset.⁸ Rumus ratio ROA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}}$$

⁸Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo. 2015), h. 144.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia 6/23/DPNP Tahun 2004 diperoleh standar untuk nilai rasio ROA:

Peringkat	Kriteria Penilaian	Prediket
1	$ROA < 1,5\%$	Sangat sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \geq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No.6/23DPNP Tahun 2004

2. X2 (Leverage)

Rasio leverage digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan yang dimiliki suatu perusahaan.⁹ rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *debt to asset ratio* yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

3. X3 (Current Ratio)

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling mudah dicairkan. Aset yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat dapat dikatakan sebagai aset likuid yang ditulis pada laporan keuangan sebagai aset lancar.¹⁰

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran umum yang digunakan atas efisiensi jangka

⁹Fabozzi dan Peterson, *Financial Management & Analysis*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc. 2003), h. 742.

¹⁰Ibid, h. 729.

pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jika jatuh tempo. Kawajiban lancar digunakan sebagai penyebut ratio dikarenakan dianggap menggambarkan hutang yang paling mendesak, harus dilunasi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi.¹¹ Rumus Rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

C. Model Altman Z-score

Edward I. Altman dalam studi prediksi tingkat kegagalan dan kebangkrutan dalam suatu usaha menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan. Kelima jenis rasio tersebut digunakan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman adalah orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*, Altman menggunakan analisa deskriminan atas dasar pemikiran yang bermula dari terbatasnya analisis rasio melalui metodologinya. Dalam penggunaan *Multiple Discriminant Analysis*, Altman menghasilkan suatu nilai yang dikenal dengan *Z-Score*.

Seiring dengan berjalannya waktu dengan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat di terapkan pada semua perusahaan.¹² Dalam *Z-Score* modifikasi ini Altman memodifikasi dengan menegliminasi variable X5 (*sales to total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda. Persamaan *Z-score* yang di modifikasi Altman ditulis sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 6,5X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

¹¹Fraser, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 223.

¹²Ramadhani, *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13 (No. 1), h. 15-28.

Keterangan : X1 = WCTA (*Working Capital*/total aset)

X2 = RETA (*Retained Earning*/total aset)

X3 = EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes*/total aset)

X4 = *Book Value of Equity*/*Book Value of total debt*

Altman mengemukakan nilai cut off pada yang berlaku untuk model ini adalah 1,123 dengan kriteria penialain apabila:

1. Jika nilai $Z < 1,123$ perusahaan berpotensi *financial distress*
2. Jika $1,123 < Z\text{-score} < 2,90$ perusahaan ada pada grey area
3. Jika nilai $Z\text{-score} > 2,90$ perusahaan tidak berpotensi *financial distress*

Berikut variabel-variabel rasio yang terdapat pada model Altman di jelaskan sebagai berikut:

1. WCTA (*Working Capital to Total Asset*)

Working Capital to Total Asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aktiva yang ada pada perusahaan. Rasio berikut ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva perusahaan.

$$\mathbf{WCTA} = \frac{\mathbf{Working\ Capital}}{\mathbf{Total\ Asset}}$$

Modal kerja bersih yang negatif memungkinkan perusahaan dapat mengalami masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut. Akan tetapi sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif akan sangat jarang mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya.¹³ Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

¹³Sari, *Prediksi Potensi Financial Distress Analisis Model Altman Z-Scor.*, (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Surakarta. 2017), h.23

$$\text{Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. RETA (*Retained Earning to Total Asset Ratio*)

Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning in Total Asset Ratio*) adalah rasio yang menginformasikan total pendapatan atau kerugian dari investasi yang dilakukan perusahaan. Akun ini mengindikasikan saldo keuntungan yang didapat. Berikut rumus rasio RETA:

$$\text{RETA} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

3. EBITTA (*Earning Before Interest And Taxes to Total Asset Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan sebelum pembayaran pajak dan bunga.¹⁴ Akan tetapi hal yang menjadi objek pada penelitian ini ialah kondisi keuangan bank syariah atau bank yang telah menjalankan kegiatan usahanya serta operasionalnya berprinsip syariah. Sehingga kemudia tidak ada akun EBIT ini pada laporan keuangannya, karena pada perbankan syariah tidak mengenyal yang namanya bunga, oleh karena itu akun tersebut pada laporan keuangan perbankan syariah dikenal dengan nama “laba sebelum pajak penghasilan.”¹⁵

$$\text{EBIT to Total Aset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Aset}}$$

Akan tetapi pada bank syariah EBIT berubah menjadi EBT yang kemudian berubah menjadi:

$$\text{EBT to Total Asset} = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

¹⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 45.

¹⁵Kartika, *Potensi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 27

4. BVEBVTD (*Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*)

Rasio berikut digunakan sebagai alat pengukur solvabilitas perusahaan perbankan, yaitu kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka panjang atau mengukur kesanggupan permodalan suatu perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya. Namun, pada penelitian skripsi ini karena bank syariah belum *go public* maka *market value of equity* diganti menjadi *book value of equity*.¹⁶

$$\text{BVEBVTD} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

D. Model Grover

Model Grover adalah model yang diciptakan dengan melakukan pendesaianan ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-Score* pada tahun 1968, dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang baru. Sampel yang dipakai ada sebanyak 70 sampel, terdiri atas 35 sampel perusahaan bangkrut serta 35 sampel perusahaan yang tidak bangkrut ditahun 1982-1996. model ini menjadikan perusahaan dalam kondisi bangkrut apabila mendapat *score* kurang dari -0.02 atau sama -0.02 ($G \leq 0.02$) dan nilai untuk perusahaan yang diidentifikasi dalam keadaan tidak bangkrut apabila mendapat skor lebih dari 0.01 atau sama dengan 0.01 ($G \geq 0,01$) perusahaan dengan memiliki skor diantara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area* ($-0.02 \leq G \leq 0.01$) rumus Grover dituliskan sebagai berikut:

$$\text{G-Score} = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

X1 : *working capital*/total aset

X2 : *Earning Before Tax*/total aset

X3 : *net income*/total aset

¹⁶Ibid

Berikut ini adalah penjelasan variabel- variabel rasio yang terdapat pada model Grover:

1. *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. *EBITTA (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)*

Rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan sebelum pembayaran bunga serta pajak dilakukan. Namun pada penelitian ini, yang jadi objek penelitian ialah kondisi keuangan bank syariah atau bank yang menjalankan kegiatan usahanya serta operasionalnya berprinsip pada prinsip syariah. Sehingga tidak ada akun EBIT dalam laporan keuangan perbankan syariah, karena pada sistem perbankan syariah tidak mengenal yang namanya bunga, oleh karena itu akun ini dalam laporan keuangan perbankan syariah disebut sebagai “laba sebelum pajak penghasilan. Rasio ini dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{EBIT to Total Aset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Aset}}$$

Akan tetapi pada perbankan syariah EBIT dirubah jadi EBT sehingga menjadi:

$$\text{EBT to Total Asset} = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Asset*

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan ratio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap ruoiah yang tertanam di dalam total aset.¹⁷ Rumus ratio ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

¹⁷Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo. 2015), h. 144.

E. Pengertian Bank

1. Bank Syariah

Bank pada dasarnya merupakan sebuah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksakana fungsi intermediasi keuangan.¹⁸ Bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa MUI seperti prinsip keadilan dan keseimbangan yang berlandaskan kepada Alquran dan Hadis. Menurut definisi diatas bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang jauh dari prinsip riba karena telah sesuai dengan Alquran dan Hadis, dalam Alquran Allah SWT berfirman dalam surah Albaqarah 275 yang artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Arti ayat diatas merupakan landasan dari bank syariah untuk menjalan usaha dalam bidang keuangan berlandaskan prinsip syariah, karena selama ini masih banyak orang-orang yang mengabaikan kalau bunga bank adalah haram bagi agama Islam dan juga bagi semua agama

¹⁸www.ojk.go.id

selain Islam seperti yang tertulis dalam kitab agama bangsa Yahudi kitab Exodus (Keluaran) pasal 22 ayat 25 menyatakan: *“Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang umatku, orang yang miskin diantaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai penagih hutang terhadap dia, janganlah engkau bebankan bunga terhadapnya.”*

2. Bank Umum Syariah (BUS)

Seperti diterangkan di atas bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan Alquran dan Hadis oleh karena itu Bank Umum Syariah dalam kegiatannya menjual jasa dalam traffic pembayaran berprinsip pada prinsip syariah Islam. BUS adalah lembaga keuangan perbankan yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas (PT), koperasi atau perusahaan daerah. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS juga ada 2 yaitu bank non devisa serta bank devisa.

3. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS ialah unit kerja pusat bank konvensional (BUK) yang berfungsi menjadi kantor induknya kantor cabang syariah atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha yang berlandaskan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah/atau unit syariah.¹⁹

Unit usaha syariah juga bisa berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus UUS mempunyai tugas.

- a. Mengatur dan mengawasi semua aktivitas kantor cabang syariah.

¹⁹Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

- b. Melaksanakan fungsi treasury untuk melakukan pengelolaan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah.
- c. Melakukan penyusunan laporan keuangan serta melakukan konsolidasi dari seluruh unit cabang syariah.
- d. Melaksanakan tugas tata usaha laporan keuangan dari unit cabang syariah.

4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan atau dipedesaan. Jenis produk yang ditawarkan BPRS relatif lebih sempit dibandingkan dengan bank umum. Bahkan ada beberapa jenis layanan yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPRS, seperti pembukaan Giro dan ikut Kliring.²⁰

5. Tujuan dan fungsi bank syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, prinsip kehati-hatian dan prinsip demokrasi ekonomi dengan tujuan menunjang terlaksananya kemajuan pembangunan dalam rangka meningkatkan keadilan nasional, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat.
- b. Bank syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari Zakat, Infaq, Hibah, Sedekah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada lembaga-lembaga pengelola.

²⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers Ed Rev, 2014), h.8-9.

- c. Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola sesuai amanah dari pemberi wakaf.

F. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah rangkuman dari kegiatan operasional, keuangan, dan investasi bisnis. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang tepat untuk investor maupun kreditur dalam hal pengambilan keputusan investasi dan pengambilan keputusan bisnis lainnya.²¹

Laporan keuangan adalah hasil dari akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.²²

Sebuah laporan keuangan dikatakan lengkap apabila laporan keuangan tersebut telah meliputi didalamnya laporan laba rugi, neraca serta laporan perubahan posisi keuangan (yang didalamnya disajikan berbagai cara misalnya sebagai laporan arus dana dan laporan arus kas) kemudian catatan atas laporan keuangan lain serta penjelasan yang menjadi bagian internal dari laporan.

²¹Wikipedia, *Laporan Keuangan Perusahaan*, <https://www.wikipedia.org/>, di unduh pada tanggal 29 Mei 2020.

²²Herry, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h.25.

2. Jenis Laporan Keuangan

Analisis kinerja keuangan akan terbantu jika adanya laporan keuangan yang memberi informasi yang diperluka dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan mmenjadi sumber informasi yang paling penting disamping informasi yang lain, biasanya ada tiga jenis laporan keuangan yang dihasilkan sebuah perusahaan yaitu:

a. Neraca

Laporan keuangan yang disusun sistematis untuk keperluan menyajikan posisi laporan keuangan perusahaan pada satu waktu dan tanggal tertentu. Neraca juga biasa di sebut laporan posisi keuangan

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ikhtisar yang disusun sistematis tentang biaya rugi laba, penghasilan yang di peroleh sebuah perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas adalah laporan yang berguna meringkas aktivitas perusahaan, termasuk juga jumlah dana yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha perusahaan dalam tahun yang bersangkutan, dan melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun tertentu.

3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Suatu laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menjadi ciri khas laporan keuangan supaya informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi dan tidak menyesatkan dalam mengambil informasi dari laporan keuangan tersebut. Menurut PSAK tentang kerangka dasar penyusunan

penyajian laporan keuangan terdapat empat karakteristik pokok adalah sebagai berikut.²³

a. Dapat dipahami (*understandability*)

Suatu informasi akan bermanfaat jika dapat dipahami oleh penggunanya. Laporan keuangan disusun berdasarkan kemudahan untuk segera dipahami oleh pengguna. Laporan keuangan tidak akan bermanfaat jika tidak dapat difahami oleh pengguna. Oleh karena itu laporan keuangan untuk dapat difahami oleh khalayak umum, tentunya tanpa mengorbankan esensi dari informasi yang semestinya disajikan. Untuk dapat memahami laporan keuangan dengan baik, pengguna diasumsikan memiliki pemahaman tentang dunia bisnis dan ekonomi serta asumsi dan konsep penyusunan laporan keuangan.

b. Relevan (*relevance*)

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Artinya, informasi yang disajikan pada laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, ataupun masa depan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Jika pengguna adalah seorang investor maka informasi laporan keuangan akan membantunya pada pengambilan keputusan apakah akan melanjutkan atau menghentikan investasinya pada suatu entitas.

²³Rosandi, *Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Springgate Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2011-2014*, (Skripsi Universitas Lampung, 2016), h.27.

c. Keandalan (*reliability*)

Jika informasi pada laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan serta kesalahan yang signifikan dan informasi yang disajikan juga sesuai dengan bukti transaksi yang ada, tidak dimanipulasi dan tidak diada-adakan. Sebuah laporan keuangan agar dapat dikatakan andal harus memenuhi kriteria berikut.²⁴

- 1) Penyajian yang jujur (*faithful representation*), disajikan sesuai dengan transaksi yang ada.
- 2) Substansi yang mengungguli bentuk (*substance over form*), yang diutamakan dari sebuah laporan keuangan substansi transaksinya bukan bentuk hukumnya.
- 3) Netralitas (*neutrality*), disajikan dalam bentuk umum dan bukan hanya untuk kelompok-kelompok tertentu
- 4) Pertimbangan sehat (*prudence*), pertimbangan yang sehat menajadi tolak ukur yang harus di pertimbangkan..
- 5) Kelengkapan (*completeness*), dalam artian kata mencakup seluruh komponen materialis dan biaya.

d. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan entitas yang sejenisnya. Tujuannya adalah agar pengguna mendapatkan gambaran tentang perkembangan atau tren keuangan suatu entitas. Makanya laporan keuangan disajikan komparabel dengan periode sebelumnya. Untuk mencapai tujuan itu, suatu entitas harus menerapkan kebijakan akuntansi yang konsisten dari suatu periode ke periode berikutnya, dan jika ada perubahan kebijakan yang disebabkan standar yang berubah, maka harus diungkapkan.

²⁴Gustani, 4 *Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan*, <https://melekakuntansi.blogspot.com>. di unduh pada tanggal 5 Juni 2020

4. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah.²⁵

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya terkait keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian manajemen.

Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang dicapai.

²⁵Rahmah, *Analisis Model Zmijewski, Springgate, Altman z-Score, Dan Grover Pada Pinacial Distress BUS Periode 2012-2016*, (skripsi UIN Srarif hidayatullah, 2018), h.35.

G. Penelitian Terdahulu

Adapaun hasil-hasil dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Muthia Rahmah (2018) <i>Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Pada Financial distress Bank Umum Syariah Di Indonesi periode 2012-2016</i>	<i>Financial distress</i> , Zmijewski model, Altman model, Grover model	Metode uji beda kruskall wallis	Terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga model uji <i>financial distress</i> menurut uji kruskall wallis
2.	Junaidi (2016), <i>Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.</i>	<i>Financial distress</i> , Grover model, Altman model, Springgate model, Zmijewski model	Metode uji beda <i>one way anova</i>	Model altman, grover, springgate dapat memprediksi finansial distress, sedangkan model zmijewski tidak dapat dijadikan prediksi <i>financial</i>

				<i>distress</i> pada bank umum syariah di Indonesia.
3.	Fitri Rahayu, Ni Nyoman Yulianthini, I Wayan Suwendra (2016), <i>Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springgate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi</i>	working capital, total assets, retained earnings, earning before interests and taxes, market value of equity, book value of liability, Earning before taxes, Sales, Return on assets, Debt rasio, Current Ratio, <i>Financial distress</i>	Deskriptif Kuantitatif	1. Berdasarkan metode Altman Z score terdapat tiga dari lima perusahaan yang mengalami <i>finansial distress</i> 2. Berdasarkan metode Springate terdapat empat perusahaan dari lima perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> 3. Berdasarkan Zmijewski terdapat dua dari lima perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i>
4.	Lintang Kurniawati dan Nur Kholis (2014), <i>Analisis Model Prediksi Financial distress</i>	Altman model, Grover model, Springgate model, <i>Financial distress</i>		Model Altman, Grover dan Springate dapat dijadikan sebagai alat untuk

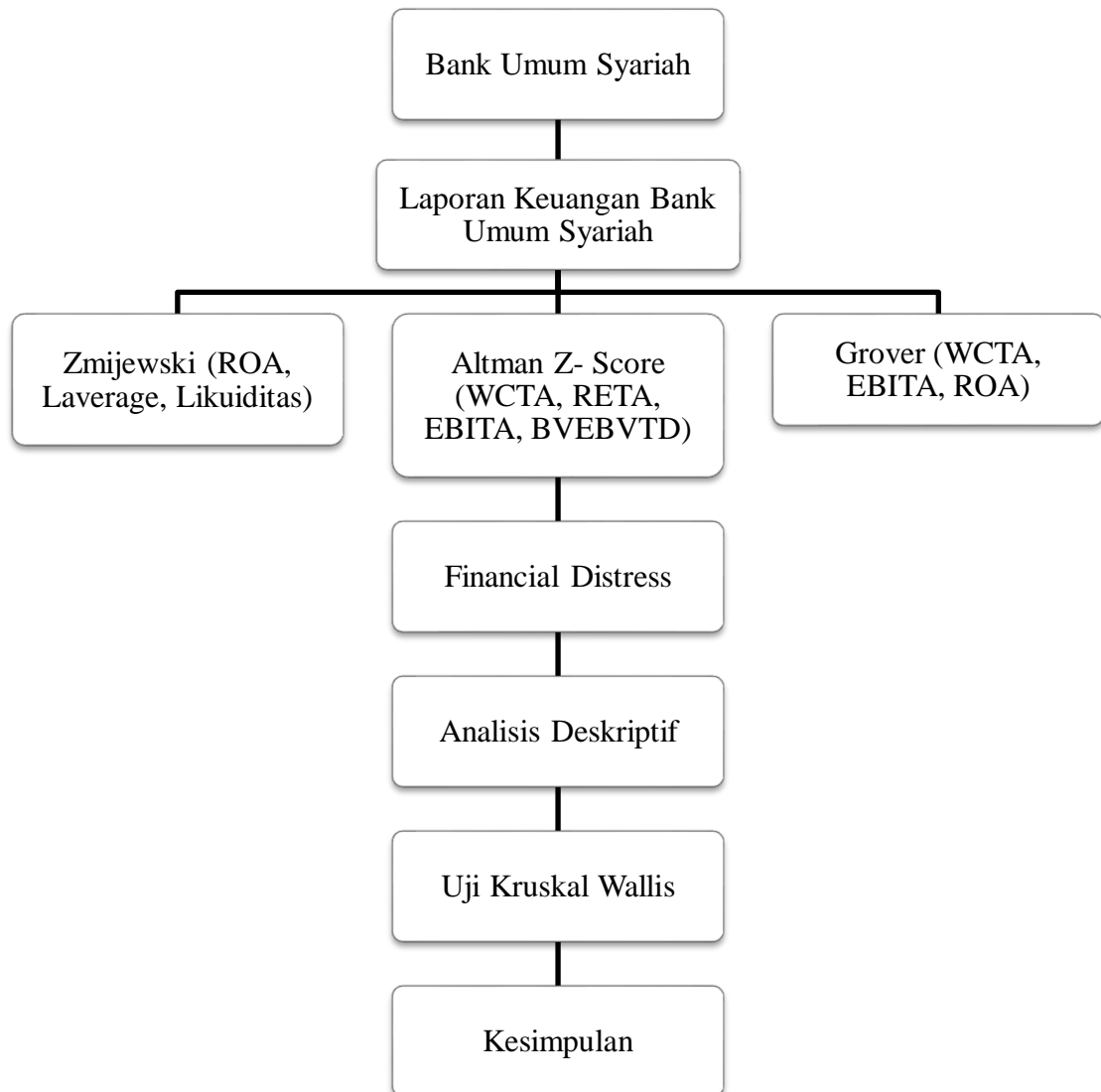
	<i>Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia</i>			memprediksi <i>financial distress</i> pada bank umum syariah dengan model Grover sebagai model yang memiliki akurasi tertinggi
5.	Siti Julaikha, Nisful Laila (2016), <i>Perbandingan Finansial Distress Bank Syariah di Indonesia dan Bank Islam di Malaysia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman Z-Score.</i>	<i>Working Capital to Total Asset (X1), Retained Earning to Total Aset (X2), Earning Before Interest and Taxes to Total Aset (X3), Book Value of Equity to Total of Liability (X4), Z-Score(Y).</i>	Deskriptif Kuantitatif	1. Bank syariah di Indonesia masuk kategori aman atau tidak bangkrut pada periode sebelum krisis 2. Bank Islam di Malaysia masuk kategori <i>gray area</i> pada periode sebelum krisis 3. Hasil pengujian mann-whitney <i>test</i> pada sebelum krisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah di Indonesia dan Bank Islam di

				Malaysia sesudah krisis.
--	--	--	--	--------------------------

H. Kerangka Teoritis

Penelitian ini membahas tentang model perhitungan *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2019 dengan meneliti 3 rumus perhitungan potensi *financial distress* yaitu metode Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*), dan Grover (*G-Score*). Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, pada peneliitian ini Penulis akan menjelaskan beberapa hal yang bisa jadi landasan dan pegangan untuk mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar yang dipaparkan dibawah berikut ini

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis Analisis Model Zmijewski, Altman dan Grover Pada
Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2019



I. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka penelitian maka dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat perbedaan model perhitungan potensi *financial distress* pada bank umum syariah periode 2015-2019 dengan memakai model perhitungan potensi *financial distress* Zmijewski, Altman *Z-score* dan Grover.
- H₁ : Terdapat perbedaan model perhitungan potensi *financial distress* pada bank umum syariah periode 2014-2015 dengan menggunakan model perhitungan potensi *financial distress* Zmijewski, Altman *Z-score* dan Grover.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian ilmiah yang menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini menganalisa tentang model perhitungan potensi *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan yang masih beroperasi periode 2015-2019. terdapat 14 bank yang terdaftar diakhir tahun 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Bank umum syariah di Indonesia (BUS)

Tahun	Bank
2015	12
2016	12
2017	13
2018	14
2019	14

Sumber: OJK

Penelitian ini menganalisa laporan keuangan untuk menghitung potensi *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia yang dengan menggunakan tiga model perhitungan potensi *financial distress* yaitu Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BMI (Bank Muamalat Indonesia), BSM (Bank Syariah Madiri), Bank BRIS (Bank Rakyat Indonesia Syariah), Bank BNIS (Bank Negara Indonesia), dan BMSI (Bank Mega Syariah). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil laporan keuangan dari data yang dipublikasikan oleh bank Melalui website resmi bank yang bersangkutan dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta website lain yang dibutuhkan guna melengkapi data pada penelitian. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2019 sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang mana data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Penulis tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhannya¹. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2015-2019. data yang digunakan adalah data-data yang terkait dengan *financial distress* pada bank umum syariah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2019 yang berjumlah 14 bank. Metode penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Karena sampel yang telah terpilih (memenuhi kriteria) sehingga masuk kedalam kriteri dengan data penelitian tersebut yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan penelitian. Sedangkan sampel penelitian ini adalah termasuk dalam kriteria sebagai berikut.

¹Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.104.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No.	Kriteria
1	Bank umum syariah yang terdaftar di BI dan OJK.
2	Bank umum syariah yang beroperasi selama periode 2015-2019.
3	Bank umum syariah yang memiliki tingkat NPF di bawah 5%
4	Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
5	Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan melalui website resmi.

Dari kriteri tersebut dapat ditarik kesimpulan, dari 14 bank umum syariah di Indonesia hanya 5 bank syariah yang memenuhi kriteria dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dan sampel penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. BMI (Bank Muamalat Indonesia)
2. BSM (Bank Syariah Mandiri)
3. BRIS (Bank BRI Syariah)
4. BNIS (Bank Negara Indonesia Syariah)
5. BMSI (Bank Mega Syariah Indonesia)

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan batas penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau variabel terikat pada penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia karena sebagai lembaga keuangan penting bagi perekonomian Indonesia.

Financial distress merupakan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan akan muncul biaya kebangkrutan yang disebabkan penjualan aset dibawah harga pasar agar cepat laku dan kemudian mampu melunasi kewajibannya, bahaya likuidasi dan lain-lain. Perusahaan dengan total kewajiban yang besar beresiko lebih besar mengalami *financial distress* sedangkan perusahaan dengan jumlah kewajiban yang kecil, resiko terjadinya *financial distress* akan lebih kecil².

2. Variabel Independen

a. Model Zmijewski (X-Score)

Model perhitungan potensi *financial distress* yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 adalah riset selama yang telah dilakukan selama 20 tahun yang diulang. Zmijewski (1983) memakai analisis rasio likuiditas, *leverage* untuk mengukur kemapan suatu perusahaan bertahan dari *financial distress*. Zmijewski melakukan prediksi dengan menggunakan 75 sampel perusahaan bankrut dan 73 sampel perusahaan sehat selama kurun waktu 2 tahun yaitu pada 1972-1978, indikator F-test terhadap kelompok *rate of return*, *leverage turnover*, *liquidity*, *fixed payment coverage*, *firm size*, *stock return volatility* dan *trens* menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan perusahaan tidak sehat³.

b. Model Altman Z-score

Altman (1968) Altman merupakan orang yang pertama yang menerapkan *multiple discriminant analysis*, dasar pemikiran Altman untuk menggunakan analisa diskriminan bermula didasari oleh keterbatasan analisis rasio melalui metodologinya yang pada dasarnya bersifat sebuah penyimpangan.

²Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.67.

³Sari, *Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI*, (Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro. 2013), h.30.

Yang mana artinya setiap rasio diuji secara terpisah sehingga pengaruh kombinasi dari beberapa rasio tersebut hanya didasarkan pada pertimbangan analisis keuangan. Seiring dengan waktu yang berjalan dan dengan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman lalu merevisi modelnya agar bisa diterapkan untuk semua perusahaan, seperti manufaktur, nonmanufaktur, dan di negara berkembang para penerbit obligasi juga bisa menerapkan model ini (*emerging market*). Dan pada *Z-Score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X_5 -nya (*sales to total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi untuk industri yang ukurannya berbeda-beda.

c. Model Grover

Model ini tercipta karena adanya pendesainan ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Model Grover mengidentifikasi sebuah perusahaan ada pada keadaan bangkrut apabila memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan -0.02 ($G \leq -0.02$) sedangkan nilai untuk perusahaan yang diidentifikasi pada keadaan tidak bangkrut apabila nilai yang diperoleh dari perhitungan lebih dari atau sama dengan 0.01 ($G \geq 0.01$) perusahaan dengan perolehan nilai diantara batas atas dan batas bawah ada pada posisi *grey area* ($-0.02 \leq G \leq 0.01$).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber melalui studi kepustakaan, yang merupakan metode pengambilan data berupa teori-teori yang bersumber dari berbagai referensi pendukung penelitian ini meliputi; buku-buku, artikel, skripsi, jurnal dan sebagainya, yang berhubungan dengan penelitian. Dan juga laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang diakses melalui *website* bank yang menjadi sampel dan *website* OJK.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian
2. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional
3. Uji Deskriptif. Pada penelitian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah sehingga dapat dilihat nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean) dan deviasi standar (*std. Deviation*).
4. Uji Kruskal Wallis. adalah salah satu model statistika non parametrik yang ada pada aplikasi SPSS. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa beberapa sampel independen berasal dari populasi yang sama dan menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua variabel independen atau lebih pada variabel berskala numerik⁴. Uji Kruskal Wallis dapat digunakan pada rancangan acak lengkap.

Statistik uji Kruskal Wallis dapat diperoleh melalui rumus:

$$\mathbf{H} = \frac{12}{N(N+1)} \sum_i^k = \mathbf{1} \frac{1}{n} \left(r_i - \frac{n_i(N+1)}{2} \right)^2 \text{ atau } \mathbf{H} = \frac{12}{N(N+1)} \sum_i^k = \mathbf{1} \frac{R_i^2}{n_i} - \mathbf{3}(N + \mathbf{1})$$

Dimana:

N = Jumlah Sampel Penelitian

R_i = Jumlah Peringkat pada Kelompok i

n_i = Jumlah Sampel Penelitian pada Kelompok i

⁴ Anwar, *Kruskal Wallis H*, <https://www.statistikian.com>, diunduh pada tanggal 11 juni 2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Objek Penelitian

Dalam memilih sampel penelitian ini disini penulis menggunakan 5 bank umum syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Mega Syariah (BMSI) periode 2015-2019.

Adapun nilai CAR (*Capital Adequency Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), Likuiditas dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasiona (BOPO) pada masing-masing bank syariah pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank	Tahun	CAR	NPF	BOPO	Likuiditas
BMI	2015	12.00	4,20	97,36	619,59
	2016	12.74	1,40	97,76	567,46
	2017	13,62	2,75	97,68	580,74
	2018	12,34	2,58	98,24	586,32
	2019	12,42	4,30	99,50	487,83
BSM	2015	12,85	4,05	94,78	941,34
	2016	14,01	3,13	94,12	698,86
	2017	15,89	2,71	94,44	645,35
	2018	16,26	1,56	90,68	720,12
	2019	16,15	1,00	82,89	623,77

BRIS	2015	13,94	3,89	93,79	408,02
	2016	20,63	3,19	91,33	352,93
	2017	20,05	4,75	95,34	380,53
	2018	29,73	4,97	95,32	353,68
	2019	25,26	3,38	96,80	432,85
BNIS	2015	15,84	1,46	89,63	761,75
	2016	14,92	1,64	86,88	654,15
	2017	20,14	1,50	87,62	550,63
	2018	19,31	1,52	85,37	452,29
	2019	18,88	1,44	81,26	395,10
BMSI	2015	18,78	3,16	99,51	583,82
	2016	23,35	2,81	88,16	944,30
	2017	22,19	2,75	89,16	508,14
	2018	20,54	1,96	93,89	771,74
	2019	19,96	1,49	93,71	793,07
Rata-rata		17,672	2,7036	92,606	592,5752

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan yang telah diterakan pada tabel 4.1 di atas kita ketahui bahwa nilai rata-rata rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) bank umum syariah pada periode 2015 sampai dengan 2019 adalah sebesar 17,67% kemudian rasio *Non Performing Finance* (NPF) dengan rata-rata sebesar 2,7% dan nilai rata-rata rasio likuiditas 2015 hingga 2019 adalah sebesar 592,57% dan dengan angka rata-rata Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasioanal (BOPO) sebesar 92,61%.

B. Model Zmijewski

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ialah menghitung nilai setiap bank yang menjadi sample pada penelitian ini dengan menggunakan model Zmijewski. Model ini menghitung 3 variabel rasio keuangan dan memasukkan klasifikasi hasil perhitungan tersebut kedalam nilai *Cut Off* yang telah ditentukan, apabila hasil perhitungan kurang dari nol ($X\text{-score} < 0$) maka dari itu perusahaan dinyatakan tidak bangkrut dan apabila hasil perhitungan yang keluar lebih kecil dari nol ($X\text{-score} > 0$) artinya perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan, yang di hitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Dari persamaan diatas X1 sama dengan ROA, X2 adalah leverage dan X3 adalah likuiditas masing-masing bank yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut ini hasil yang telah di peroleh dari perhitungan dengan menggunakan persamaan diatas. Dimana keterangan S (sehat) yang bearti perusahaan tidak memiliki potensi *Financial Distres*, dan FD (*Financial Distress*) yang bearti perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kesulitan keuangan:

Tabel 4.2

Variabel Potensi Zmijewksi (X-Score)

Bank	Tahun	ROA	Leverage	Likuiditas	Zmijewski	Ket
BMI	2015	0.001303	0.16655	6.19598	-3.32646743	S
	2016	0.001443	0.16983	5.67466	-3.31576386	S
	2017	0.000422	0.16187	5.80744	-3.35601024	S
	2018	0.01652	0.16522	5.86329	-3.40913284	S
	2019	0.01903	0.19038	4.87835	-3.28140562	S
BSM	2015	0.05252	0.14049	9.41344	-3.69789324	S
	2016	0.05616	0.14246	6.98866	-3.71274336	S
	2017	0.05343	0.15384	6.45355	-3.63773283	S
	2018	0.01086	0.14728	7.20123	-3.48056908	S
	2019	0.11359	0.16969	6.23778	-3.81897088	S
BRIS	2015	0.05067	0.26508	4.08028	-3.00073788	S

	2016	0.06149	0.30579	3.52934	-2.81959464	S
	2017	0.03208	0.28850	3.80536	-2.78468856	S
	2018	0.02817	0.31374	3.53682	-2.62429972	S
	2019	0.01716	0.27543	4.32851	-2.78995496	S
BNIS	2015	0.09921	0.14387	7.61755	-3.89591583	S
	2016	0.09799	0.16546	6.54154	-3.77166684	S
	2017	0.08805	0.18983	5.50637	-3.59216852	S
	2018	0.10136	0.23846	4.52299	-3.37880604	S
	2019	0.12063	0.26151	3.95102	-3.33642392	S
BMSI	2015	0.00219	0.16809	5.83822	-3.32838912	S
	2016	0.01804	0.10656	9.44308	-3.73601568	S
	2017	0.01038	0.18533	5.08145	-3.2700032	S
	2018	0.00635	0.12774	7.71743	-3.56958728	S
	2019	0.00502	0.12512	7.93074	-3.57768304	S
Rata-rata		0.042512	0.54527	5.88473	-3.37226754	

Sumber: Data Diolah

Dari hasil perhitungan yang telah diterakan pada tabel 4.2 diatas dapat diahsilkan rata-rata variabel perhitungan potensi *Financial Distress* model Zmijewski. Dapat dilihat rata-rata variable ROA (*Return On Asset*) pada bank yang menjadi sampel sebesar 0,042521 atau 4,25% menyatakan bahwa nilai ROA bank umum syariah di Indonesia masih relatif rendah dan sangat perlu untuk di tingkatkan lagi. kemudian angka rata-rata leverage bank syariah sebesar 0,54527 dan rata-rata likuiditas-nya sebesar 5,88473.

Dari hasil perhitungan potensi *Financial Distress* menggunakan model Zmijewski (*X-Score*) untuk periode 2015-2019 tidak ada bank syariah yang masuk dalam sample penelitian ini yang berpotensi mengalami *Financial Distress*, dan berdasarkan nilai rata-rata perhitungan, bank syariah tidak berpotensi mengalami *financial distress* dengan nilai rata-rata sebesar -3,37226754.

C. Model Altman Z-Score

Pada perhitungan model Altman (*Z-Score*) digunakan empat variabel rasio keuangan agar mendapat hasil yang kemudian dikalsifikasikan kepada nilai *cut off* yang sudah ditetapkan yang mana jika hasil perhitungan kurang dari 1.123 (*Z-Score*<1.123) maka perusahaan akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kemudian bisa bangkrut, sedangkan jikaa hasil perhitungan lebih dari 1.123 (*Z-Score*>1.123) maka perusahaan memiliki peluang tidak mengalami kesulitan, yang di hitung dengan menggunakan persamaan:

$$Z\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,5 X4$$

Disini X1 merupakan WCTA (*Working Capital To Total Asset*), X2 ialah RETA (*Retained Earning To Total Asset*), X3 adalah EBITTA (*Earning Before Tax To Total Asset*), dan X4 adalah BVEBVTD (*Book Value Equity To Book Value of Total Debt*). Dari hasil perhitungan *financial distress* model Altman *Z-Score* dimana keterangan S (sehat) menandakan perusahaan sehat dan baik-baik saja, keterangan G (grey) menandakan perusahaan berada di grey area dan FD (*financial distress*) yang bearti perusahaan memiliki potensi mengalami kesulitan.

Tabel 4.3
Variabel Potensi Altman (*Z-Score*)

Bank	Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVTD	Z-Score	Ket
BMI	2015	0.8084930	0.005407	0.0020669	0.3742769	5.728215	S
	2016	0.7414280	0.004358	0.0020875	0.3818549	5.292924	S
	2017	0.7461331	0.004562	0.0009826	0.5553393	5.499214	S
	2018	0.7502243	0.007709	0.0008004	0.4147771	5.387497	S
	2019	0.7067455	0.010180	0.0005175	0.4091474	5.102519	S
BSM	2015	1.1280660	0.041846	0.0053165	0.5680131	8.168671	S
	2016	0.9120257	0.040213	0.0055143	0.5690868	6.748580	S
	2017	0.8127657	0.039063	0.0055383	0.5405369	6.063869	S
	2018	0.7291609	0.040069	0.0082949	0.5552959	4.969662	S
	2019	0.8179976	0.045644	0.0152727	0.4852870	5.617496	S
BRIS	2015	0.7354221	0.014442	0.0069776	0.3643694	5.300927	S

	2016	0.6897768	0.018755	0.0086180	0.2965368	4.955353	S
	2017	0.6846640	0.018307	0.0047856	0.2860121	4.883548	S
	2018	0.6618585	0.002811	0.0039961	0.4225872	4.807701	S
	2019	0.7097858	0.003693	0.0027100	0.4282845	5.135122	S
BNIS	2015	0.8447867	0.026372	0.0133709	0.6692809	6.419006	S
	2016	0.8284516	0.030428	0.0131805	0.5307790	6.178675	S
	2017	0.8031319	0.031902	0.0117380	0.5757543	6.055439	S
	2018	0.7548365	0.034764	0.0134045	0.4334402	5.609728	S
	2019	0.7273580	0.036873	0.0160053	0.3622245	5.378886	S
BMSI	2015	0.7563940	0.044840	0.0030086	0.9355418	6.109811	S
	2016	0.8269145	0.192470	0.0240003	1.6236032	7.435942	S
	2017	0.7450117	0.297516	0.0137088	0.9227337	6.917949	S
	2018	0.8106471	0.048162	0.0082756	1.2841923	6.877751	S
	2019	0.8273163	0.053749	0.0080604	1.2875155	7.007915	S
Rata-rata	0.7485247	0.042647	0.0078843	0.6110045	5.906051		

Sumber: Data Diolah

Dari hasil perhitungan yang telah diterakan pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai setiap rasio keuangan potensi kebangkrutan model Altman *Z-Score* pada bank umum syariah di Indonesia. terlihat bahwa nilai rata-rata rasio keuangan WCTA (*Working Capital to Total Asset*) memiliki nilai sebesar 0.7485247, rata-rata rasio RETA (*Retained Earning to Total Asset*) adalah sebesar 0.042647, selanjutnya nilai rata-rata EBITTA (*Earning Before Tax to Tottal Asset*) adalah sebesar 0.0078843, dan rasio keuangan yang terakhir model prediksi *Financial Distress* Altman *Z-Score* yaitu BVEBVTD (*Book Value Equity to Book Value of Total Debt*) memiliki rata-rata sebesar 0,611004.

Dari tabel diatas dapat kita liha tidak ada satupun dari bank umum syariah di Indonesia yang menajdai sampel yang diteliti yang menagalami *Financial Distress*, maka dari itu berdasarkan model penelitian Altman *Z-Score* mengenai prediksi potensi *Financial Distress* pada bank umum syariah di Indonesai, bank syariah di Indonesia periode 2015-2019 berada pada posisi sehat dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan.

D. Model Grover

Perhitungan prediksi model Grover, pada rumus ini digunakan 3 variabel rasio keuangan untuk menarik hasil yang kemudian di kasifikasikan kepada nilai *cut-off* yang ditetapkan, apabila hasil perhitungan kurang dari -0.02 ($G\text{-Score} < -0.02$) maka perusahaan akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan bisa saja menuju kebangkrutan, sedangkan apabila hasil perhitungan lebih dari 0.001 ($G\text{-Score} > 0.001$) maka perusahaan berpotensi tidak mengalami kmengalami ksulitan keuangan dan di hitung dengan memakai perasamaan:

$$G\text{-Score} = 1,650 X1 + 3,404 X2 + 0,016 X3 + 0,057$$

Pada rumus kali ini X1 adalah WCTA (*Working Capital to Total Asset*), kemudian X2 adalah EBITTA (*Earning Before Tax to Total Asset*), serta X3 ialah ROA (*Return On Aset*). berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dimana keterangan S (sehat) perusahaan berpotensi mengalami *Financial Distress*, keterangan G (grey) perusahaan berada pada *grey area* dan FD (*financial distress*) yang bearti perusahaan berada pada potensi *financial distress*.

Tabel 4.4
Variabel Potensi Grover (G-Score)

Bank	Tahun	WCTA	EBITTA	ROA	Grover	Ket
BMI	2015	0.8084930	0.0020669	0.00130	1.398070	S
	2016	0.7414280	0.0020875	0.00144	1.287485	S
	2017	0.7461331	0.0009826	0.00042	1.291471	S
	2018	0.7502243	0.0008004	0.01652	1.297858	S
	2019	0.7067455	0.0005175	0.01903	1.225196	S
BSM	2015	1.1280660	0.0053165	0.05252	1.937246	S
	2016	0.9120257	0.0055143	0.05616	1.581511	S
	2017	0.8127657	0.0055383	0.05343	1.417770	S
	2018	0.7291609	0.0082949	0.01086	1.288525	S
	2019	0.8179976	0.0152727	0.11359	1.460501	S
BRIS	2015	0.7354221	0.0069776	0.05067	1.295008	S
	2016	0.6897768	0.0086180	0.06149	1.225451	S

	2017	0.6846640	0.0047856	0.03208	1.203499	S
	2018	0.6618585	0.0039961	0.02817	1.163119	S
	2019	0.7097858	0.0027100	0.01716	1.237645	S
BNIS	2015	0.8447867	0.0133709	0.09921	1.497999	S
	2016	0.8284516	0.0131805	0.09799	1.470379	S
	2017	0.8031319	0.0117380	0.08805	1.423532	S
	2018	0.7548365	0.0134045	0.10136	1.553970	S
	2019	0.7273580	0.0160053	0.12063	1.313555	S
BMSI	2015	0.7563940	0.0030086	0.00219	1.315326	S
	2016	0.8269145	0.0240003	0.01804	1.503394	S
	2017	0.7450117	0.0137088	0.01038	1.333100	S
	2018	0.8106471	0.0082756	0.00635	1.422839	S
	2019	0.8273163	0.0080604	0.00502	1.449589	S
Rata-rata		0.7485247	0.0078843	0.042512	1.383761	

Sumber: Data Diolah

Dari hasil perhitungan yang telah diterakan pada tabel 4.4 dapat ditarik nilai rasio keuangan prediksi potensi *financial distress* model Grover. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai WCTA (*Working Capital to Total Asset*) memiliki nilai sebesar 0,7485247. kemudian angka EBITTA (*Earning Before Tax to Total Asset*) sebesar 0,0078843. serta angka rata-rata rasio ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,042512. Dan berdasarkan tabel diatas skor rata-rata Grover yang diperoleh dari perhitungan adalah sebesar 1,383761.

Dari data tabel diatas dapat kita lihat juga bahwa tidak ada bank sampel yang mengalami *financial distress*. Akan tetapi skor terendah ada pada bank rakyat Indonesia syariah (BRIS) pada tahun 2018 dengan nilai 1,163119, sedangkan skor tertinggi dimiliki oleh BSM pada tahun 2016 dengan nilai *G-Score* sebesar 1,937246. namun apabila dilihat berdasarkan rata-rata skor secara keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian ini dengan skor sebesar 1,383761.

E. Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Model Zmijewski

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Model Zmijewski (X-Score)

DESCRIPTIVE STATISTIC

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	25	.00	.12	.0426	.03986
LEVARAGE	25	.11	.31	.1907	.06045
LIKUIDITAS	25	3.53	9.44	5.9258	1.68396
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis dari SPSS 21 yang dilakukan pada model potensi *Financial Distress* Zmijewski pada bank sampel penelitian ini dapat kita lihat pada rasio *Return On Asset* (ROA) nilai terkecil sebesar 0.00 dan nilai tertinggi (*maximum*) rasio ROA sebesar 0.12 dan rata-rata rasio ini sebesar 0.0426 dan Standar Deviasi-nya adalah 0.03986.

Pada rasio Leverage model potensi *financial distress* Zmijewski bisa kita lihat score *minimum*-nya adalah 0.11, nilai *maximum* pada rasio ini 0.31serta *mean*-nya sebesar 0.1907 dengan Standar Deviasi sebesar 0.06045.

Rasio Likuiditas model *X-Score* nilai *minimum*-nya sebesar 3.53 dan nilai *maximum* rasio likuiditas sebesar 9.44 dan nilai *mean* rasio sebesar 5.9258 serta standar deviasi rasio ini yang diperoleh sebesar 1.68396.

2. Analisis Deskriptif Model Altman Z-Score

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Altman (Z-Score)

DESCRIPTIVE STATISTIC

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WCTA	25	.66	1.13	.7824	.09332
RETA	25	.00	.30	.0438	.06450
EBITTA	25	.00	.02	.0079	.00589
BVEBVTD	25	.29	1.62	.6111	.34131
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil output SPSS 21 yang ditelaah di paparkan pada tabel 4.6 diatas yang dilakukan pada setiap rasio model potensi *Financial Distress Z-Score* bahwa pada WCTA nilai *minimum* di peroleh angka sebesar 0.66 nilai *maximum* rasio ini sebesar 1,13 dan *mean*-nya diperoleh nilai sebesar 0,7824 dan Standar Deviasi yang diperoleh sebesar 0,09332.

Pada rasio RETA ini nilai *minimum* rasio yang diperoleh adalah sebesar 0.00, dan nilai *maximum*-nya diperoleh angka sebesar 0.30, dengan rata-rata (*mean*) rasio RETA adalah 0.7824, kemudia nilai Standar Deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0.06450.

Pada rasio EBITTA nilai *minimum*-nya sebesar 0.00, dan *maximum* rasio EBITTA ini sebesar 0.02 kemudian *mean*-nya adalah 0.0079, dan angka Standar Deviasi rasio yang di peroleh sebesar 0.00589.

Dan pada rasio BVEBVTD nilai *minimum* yang diperoleh dari hasil output SPSS 21 adalah sebesar 0.29 sedangkan *maximum* rasio ini sebesar 1.62 dan *mean* yang diperoleh pada rasio ini sebesar 0.6111, dengan Standar Deviasinya sebesar 0.34131.

3. Analisis Deskriptif Model Grover

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Grover (G-Score)

Descriptive Statistic

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WCTA	25	.66	1.13	.7824	.09332
EBITTA	25	.00	.02	.0079	.00589
ROA	25	.00	.12	.0426	.03986
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil output SPSS 21 yang ditela di paparkan pada tabel 4.7 bahwa pada rasio WCTA di peroleh nilai terendah *minimum* sebesar 0.66, dengan perolehan *maximum* sebesar 1.13, kemudia *mean* yang diperoleh pada rasio ini sebesar 0.7824 dan Standar Deviasi rasio ini pada angka 0.09332.

Hasil output SPSS 21 pada rasio EBITTA diperoleh nilai *minimum* rasio ini sebesar 0.00 dan nilai *maximum* sebesar 0.02, kemudian nilai *mean* yang di peroleh sebesar 0.0079 serta Standar Deviasi yang diperoleh dari rasio ini adalah sebesar 0.00589.

Hasil yang telah di peroleh dari output SPSS 21 pada rasio ROA nilai *minimum* yang didapatkan adalah sebesar 0.00 dan angka *maximum* berada pada 0.12, kemudia nilai *mean* yang di dihasilkan pada rasio ini sebesar 0.0426, sedangkan nilai Standar Deviasi rasio ini adalah 0.03986.

F. Uji Kruskal Wallis

Uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan pada model prediksi potensi *Financial Distress* bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2019. adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Kruskal Wallis

Ranks		
MODEL	N	Mean Rank
ZMIJEWSKI	25	13.00
ALTMAN	25	63.00
GROVER	25	38.00
Total	75	

Sumber: Data Diolah

Test Statistics^{a,b}

	SKOR
Chi-Square	65.789
Df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: MODEL

Berdasarkan nilai output SPSS 21 Uji Kruskal Wallis pada potensi kebangkrutan pada bank umum syariah di Indonesia dilakukan untuk melihat perbedaan penilaian antara model Zmijeski (*X-Score*), model Altman (*Z-Score*)

dan model Grover (*G-Score*) data dikatakan tidak memiliki perbedaan penilaian antara model model potensi kebangkrutan jika nilai Asymp.Sig. Lebih dari 0.05 (Asymp.Sig.>0.05) dan sebaliknya dikatakan terdapat perbedaan penilaian potensi *Financial Distress* pada model potensi kebangkrutan jika nilai Asymp.Sig. Kurang dari 0.05 (Asymp.Sig.<0.05).

Berdasarkan hasil output dari Uji Kruskal Wallis diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. Kurang dari 0.05 yaitu 0.000 (Asymp.Sig.<0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana dinyatakan bahwa terdapat perbedaan penilaian model potensi *Financial Distress*. Sehingga penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan penilaian potensi *Financial Distress* model Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*) pada bank umum syariah di Indonesia.

G. Analisis Interpretasi

Hasil analisis penilaian potensi *Financial Distress* model Zmijewski, Altman dan Grover dan hasil pengujian dengan memakai Uji Kruskal Wallis pada penelitian ini untuk melihat perbedaan penilaian antara model potensi *Financial Distress* yang diteliti pada sektor bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019 sebagai berikut:

1. Hasil yang di peroleh dari perhitungan model potensi *Financial Distress* Zmijewski memberikan nilai bahwa semua hasil perhitungan bank syariah kurang dari 0 ($X-Score < 0$) yang berarti bank syariah tidak mengalami *Financial Distress*. Namun bukan berarti bank umum syariah di Indonesia tidak berpeluang sama sekali untuk mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan, banyak faktor yang dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*, untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan, suatu perusahaan harus tetap bisa terus meningkatkan *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan bank umum syariah di Indonesia juga harus mampu mengendalikan *Non Performing Loan* (NPF) agar tetap stabil, karena dari data yang telah di olah dalam penelitian ini pada periode 2015-2019 masih terbilang tidak stabil.

2. Hasil penelitian model potensi *Financial Distress* model Altman didapatkan hasil bahwa seluruh perusahaan memiliki nilai rata-rata diatas 2.90 yaitu sebesar 5.90, maka dinyatakan bahwa semua bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 yang menjadi sampel penelitian ini tidak ada yang berpotensi mengalami *Financial Distress* dengan nilai rata-rata perhitungan 5.906051. tetapi seperti yang peniliyti jelaskan diatas semua bank syariah yang menjadi sampel peneelitian ini tidak boleh berpuas karena *Financial Distress* ini bisa saja dialami oleh perusahaan maka dari itu perusahaan harus mampu menjaga rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi terjadinya *Financial Distress* ini seperti rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Non Performing Finance* (NPF), dan rasio lainnya yang mampu mempengaruhi terjadinya *Finanacial Distress* pada sebuah perusahaan.
3. Hasil penelitian model potensi *Financial distress* menggunakan model Grover (*G-Score*) menunjukkan tidak ada bank umum syariah periode 2015-2019 yang menjadi sampel penelitian ini yang berpotensi mengalami kesulitan keuanga (*financial distress*) jika dilihat dari output SPSS 21 nilai-nalia yang diahsilkan dari rasio-rasio yang menajadi perhitungan pada model Grover ini terbilang masih aman dari kesulitan keuangan (*Financial Distress*) tetapi kembali lagi seperti yang di jelaskan diatas, ada banyak faktor-faktor yang yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *Financial Distress* seperti tingginya angka *Non Performing Finance* (NPF) yang terlalu tinggi, maka dari itu setiap bank umum syariah di Indonesia harus terus menajga rasio rasio yang mampu menyebabkan *financial ditress*. Menurut Rodoni dan Ali (2012) dalam Juyneo (2016) ada 3 penyebab *financial distress* yaitu kekurangan modal, besarnya beban hutang dan kemudian mengalami kerugian, nah dari sini dapat kita simpulkan tak hanya perusahaan perbankan kecil saja yang bisa mengalami *financial distress* akan tetapi perusahaanperbankan yang besar juga tak memungkiri bisa menagalami *financial distress*.

4. Pada Uji Kruskal Wallis H yang dilakukan terhadap hasil perhitungan potensi *financial distress* Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*) mengasilkan hasil sebesar nilai Asymp.Sig. Kurang dari 0.05 yaitu 0.00 (Asym.Sig<0.05) yang berarti H_0 ditolak karena tidak memenuhi karakteristik adanya kesamaan dan H_1 karena telah memenuhi karakteristik yang artinya terdapat perbedaan penilaian potensi potensi kebangkrutan model Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*) dan Aktman (*Z-Score*) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 sehingga H_1 diterima yang dimana hasil tersebut mendukung penelitian Hendrawati Atik (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan penilaian potensi *financial distress* antara model altman, springgate dan zmijewski pada industri makanan dan minuman, dan penelitian Dyah Ayu Prasmita (2015) yang menyatakan bahwa penilaian model potensi *financial distress* Altman, Springate dan Zmijewski memiliki perbedaan dan juga penelitian dari Muthia Rahmah (2018) yang menyatakan bahwa penilaian potensi *financial distress* pada indutri perbankan syariah di Indonesia memiliki perbedaan antara model Zmijewski, Altman, Springate dan Grover.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul **ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI, ALTMAN Z-SCORE DAN GROVER PADA *FINANCIAL DISTRESS* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019** bertujuan untuk melihat adakah perbedaan penilaian pada model-model perhitungan potensi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia. Maka dari pembahasan dan penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian potensi *financial distress* model Zmijewski (*X-Score*) dari 5 sampel bank umum syariah di Indonesia yang diteliti tidak terdapat satupun bank yang menjadi sampel berpotensi mengalami *financial distress*. Artinya penilaian potensi *financial distress* model Zmijewski dapat menganalisis *financial distress* bank umum syariah di Indonesia dengan baik.

2. Berdasarkan penilaian potensi *financial distress* model Altman (*Z-Score*) dari bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian tidak terdapat bank umum syariah yang berpotensi mengalami *financial distress*. Artinya penilaian potensi *financial distress* model Altman dapat menganalisis *financial distress* bank Umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian dengan baik.

3. Berdasarkan penilaian potensi *financial distress* model Grover (*G-Score*) dari bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian tidak terdapat bank umum syariah yang berpotensi mengalami *financial distress*. Artinya penilaian potensi *financial distress* model Grover dapat menganalisis *financial distress* dengan baik.

4. Berdasarkan Uji Kruskal-Wallis menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada model potensi *financial distress* bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan model penilaian Zmijewski (*X-Score*), Altman (*Z-Score*) dan Grover (*G-Score*).

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan untuk keperluan industri perbankan dan penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Model potensi *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3, dan penulis menyarankan untuk penelitti selanjutnya untuk mencoba model potensi *financial distress* lainnya.

2. Jumlah sampel bank umum syariah dan periode yang terbatas pada penelitian ini, diharapkan pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah jumlah sampel dan periode penelitian selanjutnya untuk hasil yang lebih maksimal.

3. Penulis menyarankan kepada bank umum sayriah di Indonesia khususnya yang menjadi sampel dari penelitian ini untuk terus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *financial distress* agar laju perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia bisa semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, H. *Analisis perbandingan risiko kebangkrutan pada bank syariah devisa dan non devisa dengan menggunakan metode Altman Z-Score periode 2010-2012* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo, 2015).
- Amaliah, I. *Analisis Rasio Keuangan Dengan Model Zmijewski (X-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015*. UIN Jakarta, 2016.
- Ambarwati, A. Sri Dwi. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arsana, I. G. P. *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Aliran Kredit dan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Kredit*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2005.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fabozzi, F. J., & Peterson, P. P. *Financial management and analysis* (Vol. 132). John Wiley & Sons, 2003.
- Fahmi, I. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung, 2014.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh, Indeks, Jakarta (terjemahan), 2008.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- Hery, S. E. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana, 2015.
- Ihsan, D. N. A., & Kartika, S. P. *Potensi kebangkrutan pada sektor perbankan syariah untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis*. *Jurnal Etikonomi*, 2015.
- Indonesia, B. *Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Peraturan bank Indonesia, 2004.
- Kasmir, S. E. *Dasar-dasar perbankan*. PT RajaGrafindo Persada, 2005

- Keuangan, OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 65/POJK. 03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, 2016.
- Mila, S. D. *Prediksi Potensi Financial distress Analisis model Altman Z Score (Studi pada Bank Muamalat Indonesia)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Munawir, S. *Analisa laporan keuangan*. Liberty, 2018.
- Prastyananta, F., Saifi, M., & Wi Endang NP, M. G. *Analisis Penggunaan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 2016.
- Primasari, N. S. *Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial distress. Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia*. Accounting and Management Journal, 2017.
- Rahmah, M. *Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Pada Financial distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*.
- Santoso, I. D. S. *Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate*. Media Bisnis, 2011.
- Sanusi, A. *Metodologi penelitian bisnis*, 2011.
- Sudana, I. M. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Suryawardani, B. *Analisis perbandingan kemampuan prediksi kebangkrutan antara analisis altman, analisis ohlson dan analisis zmijewski pada sektor industri tekstil yang go public di bursa efek indonesia periode 2008-2012*. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2015.
- Widyasaputri, E. *Analisis mekanisme corporate governance pada perusahaan yang mengalami kondisi financial distress*. Accounting Analysis Journal, 2012.

Zulaikah, S., & Laila, N. *Perbandingan Financial distress Bank Syariah Di Indonesia Dan Bank Islam Di Malaysia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman ZScore*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2017.

Link dan Website

<https://www.jurnal.id>, (diakses pada tanggal 7 Juni 2020)

<https://melekakuntansi.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 5 Juni 2020)

<https://dosen.perbanas.id>, (diakses pada tanggal 6 Juni 2020)

www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 29 Mei 2020)

<https://www.statistikian.com> (diakses pada tanggal 11 juni 2020.)

<https://www.wikipedia.org/>, (diakses pada tanggal 29 Mei 2020)

www.bi.go.id (diakses pada tanggal 15 Mei 2020)

LAMPIRAN

TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH 2015-2019

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	53.738.907.505	55.786.397.505	61.696.919.644	57.227.276.046	50.555.519.435
BSM	70.369.708.944	78.831.721.590	87.939.774.000	98.341.116.000	112.291.867.000
BRIS	24.230.247.000	27.687.188.000	31.543.384.000	37.915.084.000	43.123.488.000
BNIS	23.017.667.000	28.314.156.000	34.822.442.000	41.048.545.000	49.980.235.000
BMSI	5.559.819.466	6.135.241.922	7.034.299.832	7.336.342.210	8.007.675.910

ASET LANCAR BANK UMUM SYARIAH INDONESIA 2015-2019

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	51.761.534.741	50.443.480.284	55.609.767.032	51.761.327.834	44.942.617.065
BSM	88.816.797.880	75.387.545.528	84.581.684	95.082.464	109.391.552
BRIS	23.604.502	26.648.526	29.294.911	34.986.524	39.804.061
BNIS	22.383.419	27.689.832	34.173.092	40.064.091	48.672.313
BMSI	5.074.612.477	5.674.210.496	6.524.643.565	6.832.520.258	7.580.748.674

HUTANG LANCAR BANK UMUM SYARIAH INDONESIA 2015-2019

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	8.354.119.244	8.889.325.732	9.575.650.656	8.828.030.120	9.212.729.057
BSM	9.435.119.244	10.787.192.593	13.106.247	13.203.623	17.537.068
BRIS	5.785.041	7.550.546	7.698.289	9.892.103	9.195.620
BNIS	2.938.398	4.232.922	6.206.075	9.079.149	12.318.789
BMSI	869.197.977	600.889.450	1.284.007.290	885.335.322	955.867.091

LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH INDONESIA 2015-2019

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	74.492.188	80.511.090	26.155.563	46.002.044	16.326.331
BSM	369.915.228	442.987.340	470.206.000	605.213.000	1.275.034.000
BRIS	122.637.000	170.209.000	101.091.000	106.600.000	74.061.000
BNIS	228.525.000	277.375.000	306.686.000	416.080.000	603.153.000
BMSI	12.223.583	110.729.286	72.555.165	46.577.070	40.150.923

TOTAL KEWAJIBAN BANK UMUM SYARIAH INDONESIA 2015-2019

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	8.952.097.186	9.476.756.018	9.985.546.831	9.454.878.298	9.622.883.761
BSM	9.883.107.046	11.232.797	13.531.435	14,477.262	19.052.303.000
BRIS	6.421.537.000	8.464.428.000	9.100.455.000	11.894.916.000 0	11.880.036.000
BNIS	3.310.505.000	4.684.748.000	6.612.712.000	9.787.200.000	13.072.213.000
BMSI	934.524.243	653.977.605	1.303.751.930	937.069.768	1.002.069.768

MODAL KERJA BERSIH (*WORKING CAPITAL*)

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	43.447.532.711	41.361.598.525	46.034.116.376	42.933.296.814	35.729.888.008
BSM	79.381.678.636	64.600.352.935	71.474.437.000	81.878.841.000	91.854.484.000
BRIS	117.819.461.000	19.097.980.000	21.596.622.000	25.094.421.000	30.608.441.000
BNIS	19.445.021.000	23.456.910.000	27.967.017.000	30.984.942.000	36.353.524.000

BMS I	4.205.414.500	5.073.321.046	5.240.636.275	5.947.184.936	6.624.881.583
----------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

LABA DI TAHAN (*RETAINED ASSET*)

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	290.593.970	243.220.044	281.518.252	441.198.199	514.636.481
BSM	2.944.697.788	3.170.111.564	3.435.278.000	3.940.490.000	5.125.525.000
BRIS	349.940.000	519.299.000	577.491.000	106.600.000	159.269.000
BNIS	607.025.000	861.547.000	1.110.936.000	1.427.016.000	1.842.933.000
BMSI	249.303.000	1.180.852.000	2.092.819.000	353.335.000	430.407.000

LABA SBELUM PAJAK (*EARNING BEFORE TAX*)

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	108.909.838	116.459.114	60.628.280	45.805.872	26.166.398
BSM	374.126.301	434.704.281	487.040.000	815.733.000	1.715.006.000
BRIS	169.069.000	238.609.000	150.957.000	151.514.000	116.865.000
BNIS	307.768.000	373.197.000	408.747.000	550.238.000	799.949.000
BMSI	16.727.372	147.247.753	96.432.189	60.712.975	64.545.516

NILAI BUKU EQUITAS

Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	3.350.563.883	3.618.746.556	5.545.366.904	3.921.667.078	3.937.178.278
BSM	5.613.734.764	6.392.436.931	7.314.241.000	8.039.165.000	9.245.835.000

BRIS	2.339.812.000	2.510.015.000	2.602.841.000	5.026.640.000	5.088.036.000
BNIS	2.215.658.000	2.486.566.000	3.807.298.000	4.242.166.000	4.735.076.000
BMSI	874.286.571	1.061.800.638	1.203.015.875	1.203.377.835	1.290.179.944

BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)

X1 = Laba Bersih/Total Aset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	74.492.188	53.738.907.505	0,13
2016	80.511.090	55.786.397.505	0,14
2017	26.155.563	61.696.919.644	0,042
2018	9.454.878.298	57.227.276.046	16,52
2019	9.622.883.761	50.555.519.435	19,03

X2 = Total Kewajiban/Total Aset

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	DAR
2015	8.952.097.186	53.738.907.505	16,65
2016	9.476.756.018	55.786.397.505	16,98
2017	9.985.546.831	61.696.919.644	16,18
2018	9.454.878.298	57.227.276.046	16,52
2019	9.622.883.761	50.555.519.435	19,03

X3 = Aset Lancar/Hutang Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	51.761.534.741	8.354.119.244	619,59
2016	50.443.480.284	8.889.325.732	567,46
2017	55.609.767.032	9.575.650.656	580,74
2018	51.761.327.834	8.828.030.120	586,32
2019	44.942.617.065	9.212.729.057	487,83

BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

X1 = Laba Bersih/Total Aset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	369.915.228	70.369.708	5,25
2016	442.987.340	78.831.721	5,61
2017	470.206.000	87.939.774	5,34
2018	106.600.000	98.341.116	1,08
2019	1.275.034.000	112.291.867	11,35

X2 = Total Kewajiban/Total Aset

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	DAR
2015	9.883.107	70.369.708	14,04
2016	11.232.797	78.831.721	14,24
2017	13.531.435	87.939.774	15,38
2018	14,477.262	98.341.116	14,72
2019	19.052.303	112.291.867	16,96

X3 = Aset Lancar/Hutang Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	88.816.797	9.435.119	941,34
2016	75.387.545	10.787.192	698,86
2017	84.581.684	13.106.247	645,35
2018	95.082.464	13.203.623	720,12
2109	109.391.552	17.537.068	623,77

BANK RAKYAT SYARIAH (BRIS)

X1 = Laba Bersih/Total Aset

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	ROA
2015	122.637.000	24.230.247	5,06
2016	170.209.000	27.687.188	6,14
2017	101.091.000	31.543.384	3,20
2018	106.600.000	37.915.084	2,81
2019	74.061.000	43.123.488	1,71

X2 = Total Kewajiban/Total Aset

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	DAR
2015	6.421.537	24.230.247	26,50
2016	8.464.428	27.687.188	30,57
2017	9.100.455	31.543.384	28,85
2018	11.894.916	37.915.084	31,37
2019	11.880.036	43.123.488	27,54

X3 = Aset Lancar/Hutang Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	23.604.502	5.785.041	408,02
2016	26.648.526	7.550.546	352,93
2017	29.294.911	7.698.289	380,53
2018	34.986.524	9.892.103	353,68
2019	39.804.061	9.195.620	432,85

BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH (BNIS)

X1 = Laba Bersih/Total Aset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	228.525.000	23.017.667	9,92
2016	277.375.000	28.314.156	9,79
2017	306.686.000	34.822.442	8,80
2018	416.080.000	41.048.545	10,13
2019	603.153.000	49.980.235	12,06

X2 = Total Kewajiban/Total Aset

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	DAR
2015	3.310.505	23.017.667	14,38
2016	4.684.748	28.314.156	16,54
2017	6.612.712	34.822.442	18,98
2018	9.787.200	41.048.545	23,84
2019	13.072.213	49.980.235	26,15

X3 = Aset Lancar/Hutang Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	22.383.419	2.938.398	761,75
2016	27.689.832	4.232.922	654,15
2017	34.173.092	6.206.075	550,63
2018	40.064.091	9.079.149	452,29
2019	48.672.313	12.318.789	395,10

BANK MEGA SYARIAH (BMS)

X1 = Laba Bersih/Total Aset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	12.223.583	5.559.819.466	0,21
2016	110.729.286	6.135.241.922	1,80
2017	72.555.165	7.034.299.832	1,03
2018	46.577.070	7.336.342.210	0,63
2019	40.150.923	8.007.675.910	0,50

X2 = Total Kewajiban/Total Aset

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	DAR
2015	934.524.243	5.559.819.466	16,80
2016	653.977.605	6.135.241.922	10,65
2017	1.303.751.930	7.034.299.832	18,53
2018	937.069.768	7.336.342.210	12,77
2019	1.002.069.768	8.007.675.910	12,51

X3 = Aset lancar/Hutang Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	5.074.612.477	869.197.977	583,82
2016	5.674.210.496	600.889.450	944,30
2017	6.524.643.565	1.284.007.290	508,14
2018	6.832.520.258	885.335.322	771,74
2019	7.580.748.674	955.867.091	793,07

ANALISIS MODEL ALTMAN Z-SCORE

Bank Muamalat Indonesia (BMI)

X1 = Working Capital/Total Aset

Tahun	Working Capital	Total Aset	WCTA
2015	43.447.532.711	53.738.907.505	0,8084930403
2016	41.361.598.525	55.786.397.505	0,7414280253
2017	46.034.116.376	61.696.919.644	0,7461331399
2018	42.933.296.814	57.227.276.046	0,7502243647
2019	35.729.888.008	50.555.519.435	0,7067455425

X2 = Retained Earning/Total Aset

Tahun	Retained Earning	Total Aset	RETA
2015	290.593.970	53.738.907.505	0,0054075154
2016	243.220.044	55.786.397.505	0,004359845
2017	281.518.252	61.696.919.644	0,0045629223
2018	441.198.199	57.227.276.046	0,0077095789
2019	514.636.481	50.555.519.435	0,0101807574

X3 = Earning Before Tax/Total Aset

Tahun	Earning Before Tax	Total Aset	EBITTA
2015	108.909.838	53.738.907.505	0,002066478
2016	116.459.114	55.786.397.505	0,0020875898
2017	60.628.280	61.696.919.644	0,0009826792
2018	45.805.872	57.227.276.046	0,0008004203
2019	26.166.398	50.555.519.435	0,0005175775

X4 = Book Value Equity/Book Value of Total Debt

Tahun	Equity	Liabilitas	BVEBVTD
2015	3.350.563.883	8.952.097.186	0.3742769782
2016	3.618.746.556	9.476.756.018	0,381854988
2017	5.545.366.904	9.985.546.831	0,5553393317
2018	3.921.667.078	9.454.878.298	0,4147771081
2019	3.937.178.278	9.622.883.761	0,4091474423

BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

X1 = Working Capital/Total Aset

Tahun	Working Capital	Total Aset	WCTA
2015	79.381.678.636	70.369.708.944	1,1280660362
2016	64.600.352.935	78.831.721.590	0,9120257349
2017	71.474.437.000	87.939.774.000	0,8127657572
2018	81.878.841.000	98.341.116.000	0,7291609196
2019	91.854.484.000	112.291.867.000	0,8179976561

X2 = Retained Earning/Total Aset

Tahun	Retained Earning	Total Aset	RETA
2015	2.944.697.788	70.369.708.944	0.0418460987
2016	3.170.111.564	78.831.721.590	0,0402136538
2017	3.435.278.000	87.939.774.000	0,0390639849
2018	3.940.490.000	98.341.116.000	0,0400696083
2019	5.125.525.000	112.291.867.000	0,0456446681

X3 = Earning Before Tax/Total Aset

Tahun	Earning Before Tax	Total Aset	EBITTA
2015	374.126.301	70.369.708.944	0,0053165816
2016	434.704.281	78.831.721.590	0,0055143319
2017	487.040.000	87.939.774.000	0,0055383358
2018	815.733.000	98.341.116.000	0,0082949333
2019	1.715.006.000	112.291.867.000	0,0152727535

X4 = Book Value Equity/Book Value of Liability

Tahun	Ekuitas	Liabilitas	BVEBVTD
2015	5.613.734.764	9.883.107.046	0,5680131499
2016	6.392.436.931	11.232.797.000	0,5690868384
2017	7.314.241.000	13.531.435.000	0.5405369793
2018	8.039.165.000	14,477.262.000	0.5552959531
2019	9.245.835.000	19.052.303.000	0.4852870018

BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRIS)

X1 = Working Capital/Total Aset

Tahun	Working Capital	Total Aset	WCTA
2015	17.819.461.000	24.230.247.000	0.7354221771
2016	19.097.980.000	27.687.188.000	0.6897768022
2017	21.596.622.000	31.543.384.000	0.6846640804
2018	25.094.421.000	37.915.084.000	0.6618585099
2019	30.608.441.000	43.123.488.000	0.7097858364

X2 = Retained Earning/Total Aset

Tahun	Retained Earning	Total Aset	RETA
2015	349.940.000	24.230.247.000	0.01444227952
2016	519.299.000	27.687.188.000	0.01875593144
2017	577.491.000	31.543.384.000	0.01830783279
2018	106.600.000	37.915.084.000	0.002811545927
2019	159.269.000	43.123.488.000	0.003693323694

X3 = Earing Before Tax/Total Aset

Tahun	Earning Before Tax	Total Aset	EBITTA
2015	169.069.000	24.230.247.000	0.006977601178
2016	238.609.000	27.687.188.000	0.008618029393
2017	150.957.000	31.543.384.000	0.004785694522
2018	151.514.000	37.915.084.000	0.003996140428
2019	116.865.000	43.123.488.000	0.002710008059

X4 = Book Value Equity/Book Value of Liability

Tahun	Ekuitas	Liabilitas	BVEBVL
2015	2.339.812.000	6.421.537.000	0.3643694648
2016	2.510.015.000	8.464.428.000	0.2965368717
2017	2.602.841.000	9.100.455.000	0.2860121829
2018	5.026.640.000	11.894.916.000	0.4225872633
2019	5.088.036.000	11.880.036.000	0.4282845608

BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH (BNIS)

X1 = Working Capital/Total Aset

Tahun	Working Capital	Total Aset	WCTA
2015	19.445.021.000	23.017.667.000	0.8447867892
2016	23.456.910.000	28.314.156.000	0.8284516763
2017	27.967.017.000	34.822.442.000	0.803131986
2018	30.984.942.000	41.048.545.000	0.7548365478
2019	36.353.524.000	49.980.235.000	0.7273580046

X2 = Retained Earning/Total Aset

Tahun	Retained Earning	Total Aset	RETA
2015	607.025.000	23.017.667.000	0.02637213407
2016	861.547.000	28.314.156.000	0.03042813637
2017	1.110.936.000	34.822.442.000	0.03190287459
2018	1.427.016.000	41.048.545.000	0.03476410674
2019	1.842.933.000	49.980.235.000	0.03687323599

X3 = Earning Before Tax/Total Aset

Tahun	Earning Before Tax	Total Aset	EBITTA
2015	307.768.000	23.017.667.000	0.01337094676
2016	373.197.000	28.314.156.000	0.01318058006
2017	408.747.000	34.822.442.000	0.01173803377
2018	550.238.000	41.048.545.000	0.01340456769
2019	799.949.000	49.980.235.000	0.0160053069

X4 = Book Value Equity/Book Value of Liability

Tahun	Ekuitas	Liabilitas	BVEBVL
2015	2.215.658.000	3.310.505.000	0.6692809707
2016	2.486.566.000	4.684.748.000	0.5307790302
2017	3.807.298.000	6.612.712.000	0.5757543955
2018	4.242.166.000	9.787.200.000	0.4334402076
2019	4.735.076.000	13.072.213.000	0.3622245139

BANK MEGA SYARIAH INDONESIA (BMSI)

X1 = Working Capital/Total Aset

Tahun	Working Capital	Total Aset	WCTA
2015	4.205.414.500	5.559.819.466	0.7563940746
2016	5.073.321.046	6.135.241.922	0.826914588
2017	5.240.636.275	7.034.299.832	0.7450117851
2018	5.947.184.936	7.336.342.210	0.8106471544
2019	6.624.881.583	8.007.675.910	0,8273163971

X2 = Retained Earning/Total Aset

Tahun	Retained Earning	Total Aset	RETA
2015	249.303.000	5.559.819.466	0.04484012503
2016	1.180.852.000	6.135.241.922	0.1924703239
2017	2.092.819.000	7.034.299.832	0.29751632
2018	353.335.000	7.336.342.210	0.0481622844
2019	430.407.000	8.007.675.910	0.05374930315

X3 = Earning Before Tax/Total Aset

Tahun	Earning Before Tax	Total Aset	EBITTA
2015	16.727.372	5.559.819.466	0.003008617834
2016	147.247.753	6.135.241.922	0.02400031733
2017	96.432.189	7.034.299.832	0.01370885394
2018	60.712.975	7.336.342.210	0.008275646536
2019	64.545.516	8.007.675.910	0.008060455584

X4 = Book Value Equity/Book Value of Liability

Tahun	Ekuitas	Liabilitas	BVEBVL
2015	874.286.571	934.524.243	0.9355418841
2016	1.061.800.638	653.977.605	1.623603973
2017	1.203.015.875	1.303.751.930	0.9227337251
2018	1.203.377.835	937.069.768	1.284192358
2019	1.290.179.944	1.002.069.768	1.287515086

ANALISIS DESCRIPTIV MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE)

MODEL	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	25	.00	.12	.0426	.03986
LEVARAGE	25	.11	.31	.1907	.06045
LIKUIDITAS	25	3.53	9.44	5.9258	1.68396
Valid N (listwise)	25				

ANALISIS DESCRIPTIVE MODEL ALTMAN (Z-SCORE)

MODEL	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WCTA	25	.66	1.13	.7824	.09332
RETA	25	.00	.30	.0438	.06450
EBITTA	25	.00	.02	.0079	.00589
BVEBVTD	25	.29	1.62	.6111	.34131
Valid (listwise)	25				

ANALISIS DESCRIPTIVE MODEL GROVER (G-SCORE)

MODEL	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WCTA	25	.66	1.13	.7824	.09332
EBITTA	25	.00	.02	.0079	.00589
ROA	25	.00	.12	.0426	.03986
Valid N (listwise)	25				

HASIL OUTPUT SPSS 21 UJI KRUSKAL WALLIS H

Ranks

	MODEL	N	Mean Rank
SKOR	ZMIJEWSKI	25	13.00
	ALTMAN	25	63.00
	GROVER	25	38.00
	Total	75	

Test Statistics^{a,b}

	SKOR
Chi-Square	65.789
Df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: MODEL